

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED
LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI
MASA PANDEMI COVID 19**

**Oleh:
ITA KUMALASARI
NPM. 1801051032**



**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2021 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED
LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI
MASA PANDEMI COVID 19**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh
ITA KUMALASARI
NPM. 1801051032

Pembimbing Skripsi : Dr. Yudiyanto M.Si

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2021

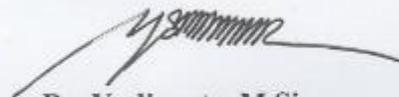
PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MASA
PANDEMI COVID 19
Nama : Ita kumalasari
NPM : 1801051032
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, November 2021
Dosen Pembimbing



Dr. Yudivanto, M.Si
NIP. 19760222 200003 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Permohonan Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Asslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

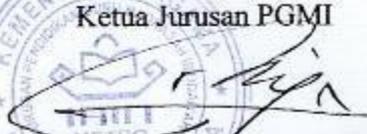
Nama : Ita kumalasari
NPM : 1801051032
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : *PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI COVID 19*

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk di Munaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI



H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Metro, November 2021
Dosen Pembimbing



Dr. Yudiyanto, M.Si
NIP. 19760222 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

No: B-5261/11-28-1/D/PP-00-9/12/2021

Skripsi dengan judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19, yang disusun Oleh : Ita Kumalasari, NPM : 1801051032, Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Senin/29 November 2021

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dr, Yudiyanto, M.Si

Penguji I : Basri, M.Ag

Penguji II : Dr. Tusriyanto, M.Pd

Sekretaris : Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI COVID 19

Oleh:
ITA KUMALASARI

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid 19?”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid 19. Ada beberapa teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Diantaranya adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hal tersebut dapat diajukan hipotesis penelitian, adakah pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar siswa di masa pandemic covid 19, sebagai berikut: Ho : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar siswa di masa pandemic covid 19. Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar siswa di masa pandemic covid 19.

Berdasarkan analisis data dari pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Project Based Learning* membuat siswa menjadi lebih antusias dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran ini siswa tidak hanya menjadikan mereka aktif, berfikir kritis namun juga melatih kekompakan antar siswa sehingga siswa satu dan lainnya lebih saling dekat dan belajar kerjasama dengan baik dengan saling bertukar pendapat dan informasi yang mereka peroleh. Hal tersebut tentu akan menjadikan pembelajaran lebih baik dan dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Dengan demikian pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada kelas V di SDN 1 Bumi Kencana.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Project Based Learning*, Hasil Belajar IPA

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ita kumalasari
NPM : 1801051032
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

**Metro, November 2021
yang Menyatakan,**

A 1000 Rupiah Indonesian banknote is shown, partially obscured by a large, bold, black signature. The signature is written in a cursive style and covers the right side of the note. The banknote features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH' and '1000'. The serial number '4068AAJX 14111699' is visible at the bottom of the note.

**Ita kumalasari
1801051032**

MOTTO

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ۱۸

Artinya : “Dan Jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya (Surat An-Nahl ayat 18)”

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan kerendahan hati keberhasilan studiku kupersembahkan kepada:

1. Kedua Orangtuaku : Sugianto dan Suharti yang mengajarku untuk sabar dan berserah kepadaNya, yang selalu memberi dukungan moril maupun materil, yang selalu mendoakanku demi keberhasilan dan kesuksesan masa depanku.
2. Kakakku : Susi Yusfina, Helda Fatmawati, Very Yanto, dan Heri Gunawan yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan memotivasiku untuk mewujudkan cita-citaku.
3. Adik keponakanku: Tirza Regina Nashiroh, Arga Saputra, dan Haura Aunillah yang menjadi penyemangat untuk bisa selalu tersenyum dan semangat agar segera menyelesaikan studi ini.
4. Sepupuku : Aprilia Zolanda Ningrum yang terus memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Sahabat-sahabatku : Eka Sari Diana, Nur Hayati, Hesti Puji Lestari, Devi Lindasari, Safitri Anggraini, dan Dewi Nurul Istiqomah yang telah memberikan semangat, dukungan serta doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Keluarga Besar PGMI Angkatan 2018 khususnya untuk seluruh teman-teman PGMI B 2018 yang tidak bosan mengarahkan dan memberi semangat, dukungan serta doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Almamater Tercinta Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Metro Lampung.
8. Nusa, Bangsa dan Negara.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Siti Nurjanah, M. Ag, selaku Rektor IAIN Metro.
2. Bapak Nindia Yuliwulandana, M.Pd selaku Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Metro.
3. Bapak Dr. Yudiyanto M.Si selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan kepada peneliti.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Dan, akhirnya semoga hasil penelitian yang akan dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan Islam.

Metro, November 2021

Peneliti



Ita Kumalasari
1801051032

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB IPENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
F. Penelitian Yang Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Konsep Teori Variabel Terikat	10
1. Pengertian Hasil Belajar.....	10
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	12
3. Jenis dan Indikator Hasil Belajar	13
4. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	16
5. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	17

6. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	18
7. Permasalahan Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	19
8. KI, KD, Indikator dan Materi Tema 5 Subema 1.....	19
9. Pengertian Pandemi Covid 19.....	21
B. Konsep Teori Variabel Bebas	26
1. Pengertian Model Pembelajaran Project Based Learning	26
2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Project Based Learning	28
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Project Based Learning	29
C. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Rancangan Penelitian	33
B. Variabel dan Devinisi Operasional Variabel	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Tekhnik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	43
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	43
a. Sejarah Umum Berdirinya SDN 1 Bumi Kencana.....	43
b. Visi Misi SDN 1 Bumi Kencana.....	44
c. Data Pendidik dan Peserta Didik SDN 1 Bumi Kencana.....	45
d. Sarana dan Prasarana SDN 1 Bumi Kencana.....	46
e. Denah Lokasi SDN 1 Bumi Kencana.....	47
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	47
a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Kelas Kontrol Dan Eksperimen.....	47
b. Hasil Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	50
c. Hasil Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	53
d. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol Dan	

Kelas Eksperimen.....	57
3. Pengujian Hipotesis	
a. Uji Normalitas	61
b. Uji Homogenitas	64
c. Uji Hipotesis	66
B. Pembahasan.....	68

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1.1 Rekapitulasi Penilaian Harian Tema 5 Subtema 1 Kelas V SDN 1 Bumi Kencana Tahun Pelajaran 2020/2021	3
1.2 Penelitian Yang Relevan (Persamaan Dan Perbedaan	7
2.1 Jenis dan Indikator Hasil Belajar	14
3.1 Desain Penelitian Pola Control Group Pre-Test Post-Test	35
3.2 Kriteria Effect Size.....	42
4.1 Identitas Sekolah SDN 1 Bumi Kencana Tahun Pelajaran 2020/2021	43
4.2 Data Pendidik SDN 1 Bumi Kencana	45
4.3 Data Peserta Didik SDN 1 Bumi Kencana Tahun Pelajaran 2021/2022 .	45
4.4 Sarana Dan Prasarana SDN 1 Bumi Kencana Tahun Pelajaran 46 2021/2022.....	46
4.5 Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol (V A) Dan Kelas Eksperimen (V B).....	51
4.6 Frekuensi Dan Persentase Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol (V A) Dan Eksperimen (V B) Berdasarkan	53
4.7 Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol (V A) Dan Kelas Eksperimen (V B)	54
4.8 Frekuensi Dan Persentase Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol Dan Eksperimen Berdasarkan Indikator Hasil Belajar	56
4.9 Perbandingan Nilai <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol.....	57
4.10 Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-test kelas Eksperimen.....	60
4.11 Nilai Perhitungan Uji Normalitas Pre-test Kelas Kontrol.....	62
4.12 Nilai Perhitungan Uji Normalitas post-test Kelas Kontrol	62
4.13 Nilai Perhitungan Uji Normalitas Pre-test Kelas Eksperimen	63
4.14 Nilai Perhitungan Uji Normalitas Post-test Kelas Eksperimen.....	63
4.15 Nilai Perhitungan Uji Homogenitas Pre-test Kedua Kelas	64
4.16 Nilai Perhitungan Uji Homogenitas Post-test Kedua Kelas	65
4.17 Nilai Perhitungan Uji T Post-test Kedua Kelas.....	66
4.18 Nilai Perhitungan Uji N-gain Post-test Kedua Kelas	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Denah lokasi SDN 1 Bumi Kencana	47
Gambar 4.2	Grafik Nilai Pre-test Kelas Kontrol dan Eksperimen	52
Gambar 4.3	Grafik Nilai Post-test Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	57
Gambar 4.4	Grafik Nilai Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol	59
Gambar 4.5	Grafik Nilai Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-Lampiran

1. Surat Izin <i>Pra-Survey</i> dari IAIN Metro	79
2. Surat Balasan <i>Pra-Survey</i>	80
3. Surat Bimbingan Skripsi	81
4. Surat Izin <i>Research</i>	82
5. Surat Balasan <i>Research</i>	83
6. Surat Tugas Dari IAIN Metro	84
7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	85
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	86
9. Surat Keterangan Bebas Jurusan.....	87
10. Surat Konsultasi Bimbingan Skripsi	88
11. Outline.....	90
12. Instrumen Tes Hasil Belajar.....	93
13. Soal Pre-test dan Post-test	94
14. Lembar Kerja Kelas Eksperimen	95
15. Lembar Observasi Guru Model PJBL.....	98
16. Lembar Observasi Siswa Model PJBL	101
17. Lembar Observasi Metode Konevensional	103
18. Lembar Observasi Siswa Metode Konvensional	105
19. Silabus Tematik kelas V SDN 1 Bumi Kencana.....	107
20. RPP Kelas Eksperimen	109
21. RPP Kelas Kontrol	116
22. Materi pelajaran	119
23. Dokumentasi Penelitian	122
24. Riwayat Hidup	126

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala alam baik yang menyangkut makhluk hidup, ataupun benda mati. Pada prinsipnya IPA diajarkan untuk membekali siswa agar memiliki pengetahuan dengan berbagai cara, dan keterampilan cara mengerjakannya yang dapat membantu siswa untuk memahami gejala alam secara mendalam dan menyadari akan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang mengantarkan siswa pada pengetahuan dasar baca, tulis, hitung, dan pengetahuan keterampilan dasar lainnya.

Selain itu, di sekolah dasar ada begitu banyak kesempatan guru untuk memperkenalkan siswa dengan benda-benda konkrit yang sering di jumpai di kehidupan sehari-hari yang didesain dalam mata pelajaran IPA. IPA merupakan salah satu pelajaran yang penting yang diajarkan pada sekolah dasar, sehingga pelajaran IPA harus dirancang menarik agar siswa dapat termotivasi dan hasil belajar meningkat setelah proses belajar berlangsung.¹ Hasil belajar adalah perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar akan mengukur penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini tidak terlepas dari kemauan dan kesempatan siswa untuk mempelajari materi pelajaran yang

¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 57.

diberikan kepadanya. Siswa harus aktif dan tekan belajar apabila ingin mendapat hasil yang baik dan memuaskan.²

Namun, pada saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu virus yang bernama Corona atau yang sering disebut dengan Covid-19 (*Corona Virus Deseases-19*). Virus ini mulai mewabah di Kota Wuhan, Tiongkok dan menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia, termasuk Indonesia hanya dalam kurun waktu beberapa bulan saja. Wabah Covid-19 ini mempengaruhi banyak sekali sektor, mulai dari bidang ekonomi, sosial, hingga bidang pendidikan.

Berdasarkan prasurey yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 februari 2021 diperoleh permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, seperti kurang memberikan respon terhadap penjelasan guru, jarang bertanya maupun mengemukakan atau mengkomunikasikan pendapatnya karena terbiasa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, (2) Masih rendahnya penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan oleh guru karena siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran yang disampaikan khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, (3) Guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran dan mengkoordinasi siswa pada masa pandemi Covid 19 karena ada beberapa kendala seperti peserta didik tidak memiliki smartphome, kurangnya kuota internet, orang tua peserta didik yang masih gaktek (gagap

²Edi Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar* (Sukabumi: Haura Publishing, 2008), 27.

teknologi), orang tua sibuk bekerja, kualitas jaringan internet yang lemah dan lain sebagainya.

Permasalahan diatas membuat rendahnya hasil belajar siswa, hal itu dapat dilihat berdasarkan data yang diperoleh dari dokumentasi penilaian Harian Siswa Kelas V SDN 1 Bumi Kencana dalam tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Penilaian Harian Tema 5 Subtema 1 Kelas V
SDN 1 Bumi Kencana Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Mata Pelajaran	Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan Belajar	
				T	TT
1	IPA	25	65	11	14
2	IPS	25	65	16	9
3	PPkN	25	75	15	10
4	SBdP	25	75	16	9
5	Bahasa Indonesia	25	65	15	10

Sumber : Data Penilaian Harian Siswa Kelas V SDN 1 Bumi Kencana

Pada Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran kelas V pada tema 5 “Ekosistem” Subtema 1 “Komponen Ekosistem” beberapa nilai siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar pada tema 5 subtema 1 perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajarannya.

Dalam hal ini, peneliti mencoba mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Solusi yang dapat ditempuh yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif sehingga memungkinkan terciptanya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga pembelajaran terasa menyenangkan, tidak membosankan, dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik serta membuat peserta didik lebih

aktif. Salah satu model yang bisa diterapkan untuk dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) .

Project Based Learning (PjBL) atau pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah model pembelajaran yang *inovatif*, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks.³ Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan siswa dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya menghasilkan produk nyata.⁴

Model *project based learning* ini cukup efektif diterapkan untuk para pelajar dengan membentuk kelompok belajar kecil dalam mengerjakan proyek, eksperimen, juga inovasi. Metode pembelajaran ini sangatlah cocok bagi pelajar yang berada pada zona kuning atau hijau. Dengan menjalankan metode pembelajaran yang satu ini, tentunya juga harus memerhatikan protokol kesehatan yang berlaku.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Di Masa Pandemi Covid 19”

³Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran, Inovatif, progresif, dan Kontekstual : Konsep, Landasan dan Implementasinya apda Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/ KTI)* (Jakarta: Prenada Media, 2014), 42.

⁴Kokom Komalasari, *Pembelajar Kontekstual :Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Refika Aditama, 2013), 74.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.
2. Masih rendahnya penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan oleh guru karena siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran yang disampaikan khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi ekosistem dan klasifikasi hewan berdasarkan makanannya.
3. Guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran dan mengkoordinasi siswa selama masa pandemi Covid 19.

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi penelitian ini agar tidak terlalu luas maka peneliti membatasi diantaranya:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *project based learning*.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 1 Bumi Kencana.
3. Mata pelajaran yang dikaji dalam penelitian ini adalah Ilmu Pengetahuan Alam pada tema 5 “Ekosistem” Subtema 1 “Komponen Ekosistem”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid 19?”.

E. Tujuan Peneletian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid 19.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian kuantitatif ini peneliti mengharapkan dapat memberi manfaat bagi:

a. Siswa

1. Siswa akan lebih mudah untuk memahami materi pelajaran
2. Menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.
3. Menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan yang tentunya tidak membosankan

b. Guru

1. Menambah inovasi guru dalam menentukan model yang tepat untuk pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak monoton.

c. Sekolah

1. Untuk memberikan suatu inovasi guna meningkatkan bimbingan kepada guru dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran di SDN 1 Bumi Kencana Kecamatan Seputih agung.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan adalah uraian secara sistematis mengenai sebuah hasil penelitian yang terdahulu mengenai persoalan yang akan dikaji.⁵ Sebelum tulisan dikaji, ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang telah ada.

Tabel 1.2
“Penelitian Yang Relevan (Persamaan dan Perbedaan)”

No.	Penelitian Yang Relevan	Persamaan	Perbedaan
1.	Hayatun Rahmi ⁶ , yang menguraikan tentang Penerapan Model <i>Project Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Tema Berbagai Pekerjaan Pada Min Mesjid Raya Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan model <i>project based learning</i> dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam tema berbagai pekerjaan dikelas IV MIN Mesjid Raya Banda Aceh. Hal ini dapat dilihat dari hasil siklus I memperoleh nilai 62,5% dengan katagori kurang. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai 81,25% dengan katagori baik.	Persamaan dengan penelitian Hayatun Rahmi adalah sama-sama menerapkan Model <i>Project Based Learning</i> pada jenjang sekolah dasar.	Adapun perbedaannya adalah Model <i>Project Based Learning</i> diterapkan untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Tema Berbagai Pekerjaan. Lokasi penelitian tersebut juga berbeda dengan lokasi yang akan peneliti lakukan. Jika penelitian tersebut dilakukan di MIN Mesjid Raya Banda Aceh. Peneliti akan melakukan di SDN 1 Bumi Kencana di masa pandemic covid 19.

⁵Zuhairi dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 46.

⁶Hayatun Rahmi, *Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Tema Berbagai Pekerjaan Pada Min Mesjid Raya Banda Aceh* (Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017.).

No.	Penelitian Yang Relevan	Persamaan	Perbedaan
2.	Ulfa Ananda ⁷ , yang menguraikan tentang Penerapan Model <i>Project Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Ipa Kelas Iv Min 6 Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model <i>Project Based Learning</i> mampu meningkatkan kreativitas siswa terhadap keberhasilan belajar, karena kreativitas siswa merupakan unsur darsar yang penting untuk mencapai keberhasilan. Dalam penelitian dengan menggunakan model <i>Project Based Learning</i> ini peneliti mendapatkan para siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran yang terlihat dari kesibukan para siswa dan adanya interaksi antara sesama siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.	Persamaan dengan penelitian Ulfa Ananda adalah sama-sama menerapkan Model <i>Project Based Learning</i> pada Pembelajaran Ipa jenjang sekolah dasar.	Adapun perbedaannya adalah Model <i>Project Based Learning</i> diterapkan untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa kelas IV. Lokasi penelitian tersebut juga berbeda dengan lokasi yang akan peneliti lakukan. Jika penelitian tersebut dilakukan di Min 6 Aceh Peneliti akan melakukan di SDN 1 Bumi Kencana di masa pandemic covid 19.
3.	Muhammad Fikri Romdoni ⁸ , yang menguraikan tentang Pengaruh Model <i>Project Based Learning</i> terhadap hasil belajar siswa pada konsep ekosistem (Kuasi Eksperimen di Kelas X man 13 Jakarta) Hasil	Persamaan dengan penelitian Muhammad Fikri Romdoni adalah sama-sama menerapkan Model <i>Project Based Learning</i> terhadap hasil belajar siswa.	Adapun perbedaannya adalah Model <i>Project Based Learning</i> diterapkan untuk jenjang sekolah menengah atas pada konsep ekosistem. Lokasi penelitian tersebut juga berbeda dengan

⁷Ulfa Ananda, *Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Ipa Kelas Iv Min 6 Aceh* (Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018), 65.

⁸Indrawati : *Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Pengamalan Shalat Fardhu Siswa Kelas III SDN 56 Paradaya Desa Bonto-bontoan*, (Makassar: UIN Alauddin, 2015), 45.

No.	Penelitian Yang Relevan	Persamaan	Perbedaan
	<p>penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model <i>Project Based learning</i> terhadap hasil belajar siswa pada konsep ekosistem. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji t yakni pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ diperoleh t_{hitung} sebesar $2,397 > t_{tabel} 1,994$, rata-rata kelompok eksperimen sebesar 88,5 dan kelompok kontrol sebesar 84,62. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada konsep ekosistem.</p>		<p>lokasi yang akan peneliti lakukan. Jika penelitian tersebut dilakukan didi Kelas X man 13 JakartaPeneliti akan melakukan di SDN 1 Bumi Kencana di masa pandemi covid 19.</p>

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Variabel Terikat

1. Pengertian Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:¹

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning, TeoridanAplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 5.

Hasil belajar merupakan bukti dimana siswa telah melakukan proses pembelajaran. Tujuan dari proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan hasil belajar baik secara individu maupun kelompok. Hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.² Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku.³

Hasil belajar yang telah dicapai siswa dalam melakukan kegiatan selama proses belajar mengajar meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴ Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar, hasil belajar tersebut dicapai setelah melalui proses dan kegiatan tertentu.⁵ Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga tampak perubahan tingkah laku pada diri individu.⁶

²Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 24.

³Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 36

⁴Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.), 111.

⁵I Made Wirasana Jagantara, *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau Dari Gaya Belajar SMA*, Jurnal Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA Volume 4 tahun 2014), 230

⁶Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung: CV.Pustaka setia, 2017), 82

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas peneliti dapat memahami bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang tampak terjadinya perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Secara terperinci dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan bentuk kemampuan dan kecerdasan yang diperoleh siswa sebagai hasil dari proses belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar itu sangat penting dalam proses pembelajaran, karena adanya hasil belajar seorang pendidik atau guru dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor dari luar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sedangkan faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa itu sendiri yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Adapun yang termasuk faktor internal adalah:

- a. Psikologis, meliputi faktor bakat, intelegensi, sikap, perhatian, pikiran, persepsi, pengamatan minat, motivasi, dan faktor psikologis lainnya.
- b. Sosiologis, meliputi faktor kemampuan siswa dalam melakukan interaksi sosial dan komunikasi sosial.
- c. Fisiologis, meliputi keadaan jasmani siswa.

Adapun yang teramsuk dalam faktor eksternal adalah:

- a. Lingkungan sekolah.
- b. Peralatan pembelajaran.
- c. Kurikulum.⁷

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dijelaskan secara lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari faktor internal meliputi tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa. Dari faktor eksternal meliputi, keadaan sekolah, lingkungan masyarakat, peralatan yang tersedia meliputi media dan buku pelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

3. Jenis Dan Indikator Hasil Belajar

Pengungkapan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologi yang berubah sabagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah dengan mengetahui garis-garis indikator (petunjuk adanya prestasi tertentu) yang dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.⁸ Salah satu prinsip dasar yang harus senantiasa diperhatikan dan dipatuhi dalam rangka evaluasi hasil belajar adalah prinsip keseluruhan, yaitu prinsip dimana seseorang dituntut untuk mengevaluasi hasil belajar siswanya secara menyeluruh, baik dari pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan (aspek kognitif),

⁷Abdul Hadis dan Nurhayati, *Psikologi dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010),

⁸Muhibbinsyah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), 216.

dan segi penghayatan (aspek efektif, maupun pengalamannya (aspek psikomotorik)).⁹

Tabel 2.1
Jenis dan indikator hasil belajar¹⁰

No.	Ranah	Indikator
1.	Ranah Kognitif	
	a. Ingatan, pengetahuan, (<i>knowledge</i>).	1) Dapat menyebutkan 2) Dapat menunjukkan kembali
	b. Pemahaman (<i>comprehension</i>)	1) Dapat menjelaskan 2) Dapat mendefinisikan dengan bahasa sendiri
	c. Penerapan (<i>application</i>).	1) Dapat memberikan contoh 2) Dapat menggunakan secara tepat
	d. Analisis (<i>analysis</i>).	1) Dapat menguraikan 2) Dapat mengklasifikasikan/ memilah
	e. Menciptakan, membangun (<i>synthesis</i>).	1) Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan yang baru. 2) Dapat menyimpulkan 3) Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)
	f. Evaluasi (<i>evaluation</i>).	1) Dapat menilai 2) Dapat menjelaskan dan menafsirkan 3) Dapat menyimpulkan
2.	Ranah afektif	
	a. Penerimaan (<i>receiving</i>).	1) Menunjukkan sikap menerima
	b. Sambutan	1) Menunjukkan sikap menolak
	c. Sikap menghargai (<i>apresiasi</i>).	1) Kesiediaan berpartisipasi/terlibat 2) Kesiediaan memanfaatkan
	d. Pendalaman (<i>internalisasi</i>)	1) Menganggap penting dan bermanfaat 2) Menganggap indah dan harmonis 3) Mengagumi
	e. Penghayatan (<i>karakterisasi</i>)	1) Mengakui dan meyakini 2) Mengingkari 3) Melambungkan dan meniadakan 4) Menjelmakan dalam pribadi sehari-hari
3.	Ranah psikomotorik	
	a. Keterampilan bergerak dan bertindak.	1) Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, telinga, kaki, dan anggota tubuh lainnya
	b. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal.	1) Kefasihlan melafalkan/mengucapkan 2) Kecakapan membuat mimik dan gerakan jaman

⁹Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 43.

¹⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: P T Raja Grafindo Persada, 2011), 39.

Dari Tabel 2.1 di atas kita dapat melihat bahwa ketiga ranah atau aspek kejiwaan tersebut sangat erat dan tidak dapat dilepaskan dari kegiatan atau evaluasi hasil belajar, maka ketiga ranah tersebut akan dibahas sebagai berikut :

- a. Ranah Kognitif Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak).
- b. Ranah Afektif Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.
- c. Ranah Psikomotorik Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar.¹¹

4. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian Ilmu Pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa Inggris '*science*'. Kata '*science*' sendiri berasal dari kata dalam bahasa Latin '*scientia*' yang berarti (1) pengetahuan tentang, atau tahu tentang, (2) pengetahuan, pengertian, faham yang benar dan mendalam.¹² Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum

¹¹Sudaryono, . 47.

¹²Sujani Wonoharjo, *Dasar-Dasar Sains* (Jakarta: Indeks, 2010.), 11.

terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka dan jujur.¹³

Menurut H.W Fowler, Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menurut Wahyana adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah Ilmu untuk mencari tahu, memahami alam semesta secara sistematis dan mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang teruji kebenarannya.

5. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Hakikat dan tujuan pembelajaran IPA diharapkan dapat memberikan antara lain sebagai berikut:

- a. Agar siswa dapat mengetahui dan bisa menjaga alam yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

¹³Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 136.

- b. Agar siswa mendapatkan informasi mengenai apa saja yang ada di alam, baik konsep, fakta, maupun hubungan antar komponen.
- c. Siswa dapat terampil apabila ada masalah disekitarnya dan dapat mencari solusinya.
- d. Memiliki sikap ilmu alami.
- e. Dapat membangun pengetahuan dan meningkatkannya dengan melihaat dari fenomena yang terjadi di alam.
- f. Dapat menghargai alam dengan cara menjaga dan merawatnya, sehingga bisa dinikmati keelokannya dan dapat digunakan untuk kemajuan teknologi.¹⁴

6. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ruang lingkup bahan kajian IPA SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Makhluk hidup dan cara mereka bertahan hidup juga berinteraksi.
- b. Benda dan sifat-sifatnya.
- c. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.¹⁵

¹⁴Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014.), 7.

¹⁵E.Mulyana, , *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidika* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2008.), 112.

7. Permasalahan dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kegiatan belajar mengajar IPA dengan melatih keterampilan proses tidak menuntut setiap peserta didik untuk menjadi saintis, melainkan mampu mengemukakan idenya bahwa memahami IPA bergantung pada kemampuan memandang dan bergaul dengan alam menurut cara-cara yang diperbuat oleh ilmuwan.¹⁶

Saat ini, pembelajaran IPA disekolah pada umumnya guru peserta didik hanya mendengarkan penjelasan disampaikan oleh guru. Sehingga makna dari pembelajaran IPA sendiri pun jarang mereka dapatkan, karena mereka hanya terpaku pada penjelasan guru di kelas tanpa pernah mengalaminya secara langsung.

Proses pembelajaran IPA yang bermakna diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini berdasarkan fakta yang ada di lapangan, bahwa proses pembelajaran IPA masih berorientasi pada hasil (result oriented), yaitu pencapaian nilai Ujian Nasional (UN). Proses pembelajaran IPA belum menyentuh ranah kebermaknaan dari konsep yang diperoleh dibangku sekolah atau kuliah.¹⁷

8. KI, KD, Indikator dan Materi Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 1

Kompetensi Inti Kelas V SDN 1 Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah, antara lain:

¹⁶Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, 143.

¹⁷Ibid, 149.

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar, Indikator dan Materi Tema 5 “ekosistem” Sub

Tema 1 “Komponen Ekosistem” Kelas V, antara lain:

IPA

Kompetensi Dasar:

1. Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar.
2. Membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem

Indikator :

1. Melengkapi bagan dengan klasifikasi hewan berdasarkan jenis makanannya.
2. Menyebutkan hewan-hewan herbivora, karnivora, dan omnivora.
3. Menyajikan teks nonfiksi tentang salah satu hewan yang dipilih.

Materi :

1. Ekosistem
2. Klasifikasi hewan berdasarkan jenis makanannya, dapat dilihat di lampiran 22.

9. Pengertian Pandemi Covid 19

Menurut WHO (World Health Organization) Pandemi adalah penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia (World Health Organization, 2020)²⁴ Virus Corona sudah dikenal sejak tahun 1930`an dan kebanyakan yang terinfeksi adalah hewan. Tahun 2002, terdapat penyakit baru sejenis corona yang menyebabkan penyakit *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan tahun 2012, muncul kembali jenis virus corona yang menyebabkan penyakit *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) di Timur Tengah.¹⁸

Dan pada tahun 2019, bulan Desember di kota Wuhan, Tiongkok terjadi kejadian Luarbiasa (KLB) kasus radang paru-paru (pneumonia) yang

²⁴Rina Tri Handayani, Dkk, Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh, Dan Herd Immunity Vol 10 No 3 Juli 2020.

¹⁸ Fakhri Ramadhani, *Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Dalam Pembelajaran Daring Di Kelas IX SMP*, Jurnal Pelita Pendidikan, Volume 8 Nomor 4 Januari 2019.

di sebabkan oleh sejenis virus corona yang berbedarisebelumnya, yang kemudiandinamakansebagai corona versibaru. Pada 11 Februari 2020, WHO dengan resmi mengumumkan penamaan baru virus penyebab *PneumoniadengansebutanSevere Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)* dan nam apenyakit yang ditimbulkannya yaitu *Corona virus Disease 2019 (COVID 19)*.²⁵

Adanya pandemi covid 19 mengharuskan peserta didik untuk belajar jarak jauh dan belajar dirumah dengan bimbingan dari orang tua. Berikut ini beberapa dampak dari covid 19 dalam dunia pendidikan :¹⁹

a. Dampak terhadap peserta didik

Mengharuskan peserta didik untuk belajar jarak jauh dan belajar dirumah dengan bimbingan dari orang tua. Karena pandemi ini, peserta didik kurang dalam mempersiapkan diri. Seperti motivasi peserta didik yang kurang dalam mengikuti pembelajaran daring. Peserta didik yang biasanya mengikuti pembelajaran di kelas dengan teman-teman harus dihadapkan dengan belajar di rumah sendiri sehingga peserta didik merasa jenuh. Fasilitas yang kurang memadai, menjadi salah satu penyebab peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran daring.

b. Dampak terhadap guru

Dampak yang menonjol bagi guru yaitu tidak semua guru mahir dalam menggunakan teknologi terutama di lingkungan pedesaan. Guru harus

²⁵Sutaryo, Dkk, *Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (COVID-19)* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020), 4.

¹⁹ Mastura dan Rustan Santaria, Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa, *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* Vol. 3, No. 2, (Agustus 2020) 292-293.

mampu melaksanakan pembelajaran dengan metode daring, kompetensi guru dalam penggunaan teknologi sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil terhadap peserta didik. Oleh karena itu guru perlu untuk mengikuti pelatihan sebelumnya sehingga guru memiliki persiapan dalam melakukan pembelajaran daring.

c. Dampak covid-19 terhadap orang tua

Kendala yang dihadapi orang tua yaitu penambahan biaya kuota internet untuk anaknya. Pembelajaran yang dilakukan beberapa bulan membutuhkan kuota besar maka pengeluaran orang tua juga akan meningkat. Selain pengeluaran biaya, orang tua juga harus meluangkan waktu ekstra bagi anaknya. Orang tua harus membimbing anaknya ketika pembelajaran daring berlangsung dan harus mampu membagi waktu dengan kegiatan rutin sehari-hari. Biasanya guru akan ikut serta dalam pembelajaran dan mengerjakan tugas bersama anaknya. Pembelajaran daring juga memaksa guru untuk menguasai teknologi.

Kesehatan lahir dan batin siswa, guru, dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kebijakan menjaga jarak agar rantai penyebaran terputus dan merupakan salah satu pertimbangan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran No. 4 tahun 2020 point 2 dalam SE NO. 4 tahun 2020 menyebutkan :

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna

bagi siswa, tanpa tebebabni tuntunan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup anatara lain mengenai pandemic covid 19.
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar dirumah.
- d. Bukti atau produk aktivitas belajarr dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna.

Implikasi dari SE Mendikbud No. 4/2020 membuat sekolah melakukan pembelajaran dari rumah untuk para pembelajaran dari rumah untuk peserta didik, untuk bisa menghasilkan pembelajaran bermakna sesuai point 2a maka guru harus memilih model pembelajaran yang tepat agar menjadi pembelajaran yang bermakna. Dalam pidatonya Mendikbud menyebutkan pendidikan yang efektif membutuhkan kolaborasi dari guru, siswa, dan orang tua. Beliau juga menyebutkan saat pandemic covid 19 ini adalah suatu pembelajaran yang melakukan kolaborasi, inovasi, dan eksperimen. Selanjutnya Mendikbud juga memberikan 7 tips belajar dari rumah yang antara lain menyebutkan untuk membagi kelas dalam kelompok kecil dan mencoba model/metode *project based learning* karena melatih siswa berkolaborasi, gotong royong dan empati.

Mendikbud menyebutkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* adalah salah satu model pembelajaran

yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menerapkan pengetahuan yang sudah dimiliki, melatih berbagai keterampilan berpikir, sikap, dan keterampilan konkret. Sedangkan pada permasalahan kompleks diperlukan pembelajaran melalui investigasi dan eksperimen dalam membuat suatu proyek, serta mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek diharapkan melatih kemandirian, kolaborasi dan eksperimen didalam diri siswa atau peserta didik.²⁰

B. Konsep Teori Variabel Bebas

1. Pengertian Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Project Based Learning (PJBL) adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Melalui pembelajaran berbasis proyek, kreativitas dan motivasi siswa akan meningkat. Kerja proyek dapat dipandang sebagai bentuk *open-ended contextual activity-based learning*, dan merupakan bagian dari proses pembelajaran yang memberi penekanan kuat pada pemecahan masalah sebagai suatu usaha kolaboratif yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada periode tertentu.²¹

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan

²⁰ Arizona kurniawan, dkk, *Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid 19*, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Volume 5 Edisi 1

²¹Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif* (Media: Media Persada, 2012), 45.

masalah dan memberi peluang siswa untuk bekerja secara mandiri. Fokus pembelajaran terletak pada prinsip dan konsep inti dari suatu disiplin ilmu, melibatkan siswa dalam pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan siswa bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai keinginan untuk menghasilkan produk nyata.²²

Project Based Learning (PJBL) kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan (*problem*) yang sangat menantang, menuntut siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri.²³ PJBL adalah teknik pengajaran yang khas dan berbeda dengan umumnya teknik pengajaran. PJBL meningkatkan kebiasaan belajar siswa yang khas serta praktik pembelajaran yang baru. Para siswa harus berfikir secara orisinal sampai akhirnya mereka dapat memecahkan suatu masalah dalam kehidupan nyata.²⁴

Project Based Learning (PJBL) merupakan pendekatan pengajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang memberikan tantangan bagi peserta didik yang terkait dengan kehidupan

²²Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 145.

²³Tuti Kusniati, *Pendidikan dan Pembelajaran* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2005), 144.

²⁴ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 154

sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok.²⁵ Pembelajaran bermotif proyek termasuk kategori model pembelajaran yang kreatif dan memfokuskan pada konsep dengan menggunakan aktivitas kegiatan yang berkaitan.²⁶

Jadi, Pembelajaran PJBL merupakan pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media pembelajaran. Pembelajaran PJBL ini model belajar yang dimana guru hanya menjadi seorang fasilitator, dan siswa diberikan kesempatan untuk melakukan pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Guru tidak hanya sekedar mengajarkan terkait dengan teorinya saja, karena jika siswa belajar dari teori saja dan tanpa adanya praktek maka pengetahuan yang siswa miliki hanya sesaat saja tidak akan tahan lama.

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

Adapun langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek yaitu:

- a. Penentuan proyek (*start with the essential question*), pembelajaran dimulai dengan mengajukan pertanyaan terlebih dahulu yang dapat membuat siswa melakukan suatu aktivitas.

²⁵ Triani Lailatunnahar, *Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning Guna Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Masa Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas VII.1 di SMP Negeri Binaan Khusus Kota Dumai*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 5 Nomor 1 Tahun 2021

²⁶ Nabila Azahra Tussyadi, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Minat Belajar Siswa IPA*, Jurnal Educatio, Volume 7 Nomor 4 Tahun 2021, 1659.

- b. Mendesain perencanaan proyek (*design a plan for project*), perencanaan suatu proyek dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa.
- c. Menyusun jadwal (*create a schedule*), guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal dalam menyelesaikan suatu proyek.
- d. Mengawasi jalannya proyek (*monitor the students and the progress of the project*), guru memonitor aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap prosesnya
- e. Menguji hasil (*assess the outcome*), penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai oleh peserta didik, serta membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.
- f. Mengevaluasi pengalaman (*evaluate the experience*), guru dan siswa melakukan refleksi pada akhir pembelajaran.²⁷

²⁷Hendyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2005), 144.

3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

a. Kelebihan Model Pembelajaran PJBL

kelebihan dari PJBL adalah:

1. Meningkatkan motivasi, dimana siswa tekun dan berusaha keras dalam mencapai proyek dan merasa bahwa belajar dalam proyek lebih menyenangkan dari pada komponen kurikulum lain.
2. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, dari berbagai sumber yang mendeskripsikan lingkungan belajar berbasis proyek membuat siswa menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah yang kompleks.
3. Meningkatkan kolaborasi, pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan siswa mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
4. Meningkatkan keterampilan mengelola sumber, membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
5. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
6. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.

7. Melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.
8. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.²⁸

b. Kelemahan Model Pembelajaran PJBL

Kelemahan Model Pembelajaran PJBL antara lain adalah sebagai berikut:

1. Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah, walaupun telah mengatur alokasi waktu yang cukup msih saja me
2. Memerlukan waktu yang lebih banyak untuk pencapaian hasil yang maksimal.
3. Membutuhkan biaya yang cukup banyak dalam pembuatan proyek, tetapi tergantung dengan proyek yang akan dibuat.
4. Banyaknya peralatan yang harus disediakan dalam pembuatan proyek.
5. Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
6. Kondisi kelas agak sulit dikontrol dan siswa mudah menjadi ribut saat pelaksanaan proyek.²⁹

²⁸Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 160.

²⁹Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2010.), Hlm.71.

Jadi, pada setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, begitu juga dengan model pembelajaran PJBL mempunyai kelebihan dapat meningkatkan motivasi, membuat siswa lebih aktif, kreatif dan membuat suasana belajar lebih menyenangkan. Sedangkan kekurangan dari model ini banyaknya peralatan yang harus disediakan, memerlukan biaya serta memerlukan banyak waktu dalam menyelesaikan masalah. Dengan menerapkan model ini dapat membuat peserta didik mengalami proses pembelajaran yang lebih bermakna.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.³⁰ Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pernyataan yang dapat diuji, dengan kata lain ada keterkaitan antara perumusan masalah dengan hipotesis, karena perumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian.³¹ Dari beberapa teori tersebut, maka hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Hipotesis nihil (Hipotesis statistik) yang disimbolkan dengan (H_0), ini berarti bahwa tidak ada pengaruh antara dua variabel, yaitu variabel Independent (X) dan variabel dependent (Y). Sedangkan hipotesis kerja atau hipotesis alternatif yang disimbolkan dengan (H_a), menjelaskan bahwa adanya

³⁰ Toto Syatori Nasehudin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2012), 88.

³¹ Juliyansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 78-80.

pengaruh antara dua variabel, yaitu variabel Independent (X) dan variabel dependent (Y).

Berdasarkan hal tersebut dapat diajukan hipotesis penelitian, adakah pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar siswa di masa pandemic covid 19, sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar siswa di masa pandemic covid 19.

Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar siswa di masa pandemic covid 19.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian adalah langkah-langkah dari penelitian yang akan dilaksanakan dari data yang dikumpulkan sampai mengelola data sesuai dengan apa yang akan dicapai dan masalah penelitian. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif jenis eksperimen semu (*Quasi eksperimen*).⁴⁰

Penelitian eksperimen yaitu penelitian terdapat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, tetapi kelompok Kontrol ini tidak dapat mengontrol kelompok eksperimen secara penuh. Dimana kelompok eksperimen diberikan perlakuan khusus sedangkan kelompok kontrol tidak. Tetapi dengan syarat kemampuan antara kelompok kontrol dan eksperimen harus sama.

Langkah-langkah Penelitian Eksperimen Kuasi (*Quasi Eksperimen*) diantaranya:

1. Mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah.
2. Melakukan studi pustaka
3. Merumuskan hipotesis atas dasar hasil studi.
4. Merumuskan definisi istilah atau definisi operasional variable.
5. Menyusun rancangan eksperimen yang meliputi identifikasi variable yang relevan, identifikasi variable non-eksperimen, menentukan rancangan, memilih sampel yang representative bagi populasi tertentu, perlakuan,

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 118.

menyusun alat ukur hasil eksperimen, rancangan prosedur, pengumpulan data, dan menguji hipotesis.

6. Melaksanakan eksperimen.
7. Menganalisis data dan melaksanakan tes signifikansi untuk menentukan tahap signifikansi hasilnya.
8. Interpretasi hasil, perumusan kesimpulan, diskusi, dan pembuatan laporan.⁴¹

Dengan demikian untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran *Project Based Learning* mempengaruhi hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam, dengan cara menganalisis perolehan nilai peserta didik antara kelompok yang diberi perlakuan dengan kelompok yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran *Project Based Learning* Sehingga peneliti dalam penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimental*) ini peneliti menggunakan desain *control group pre-test post-test*.

Dengan menggunakan desain *control group pre-test post-test* maka peneliti menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen akan diberikan *pre-test*, kemudian diberi perlakuan (*treatment*) dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dan setelah itu diberikan *post-test*. Demikian pula kelompok kontrol akan diberikan *pre-test* dan *post-test*, perbedaan pada kelas kontrol ini yaitu tidak diberikan *treatment* dengan menggunakan *Project Based Learning*.

⁴¹Sudarwan Danim, *Riset Keperawatan: Sejarah dan Metodologi* (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2003.), 61-62.

Adapun desain penelitian ini digambarkan pada table 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian Pola Control Group Pre-Test Post-Test

Kelas	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Dimana:

O₁ : Tes awal (*pretest*) melihat kemampuan awal penguasaan konsep siswa pada kelas eksperimen.

O₂ : Tes Akhir (*posttest*) kemampuan penguasaan konsep setelah mendapatkan perlakuan pada kelas eksperimen.

O₃ : Tes awal (*pretest*) melihat kemampuan awal penguasaan konsep siswa pada kelas kontrol.

O₄ : Tes Akhir (*posttest*) melihat kemampuan awal penguasaan konsep siswa pada kelas kontrol.

X₁ : Perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran *project based learning*.

X₂ : Perlakuan pembelajaran dengan metode ceramah.

Berdasarkan penelitian di atas maka dalam penelitian ini peneliti berupaya mendeskripsikan pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. berdasarkan indikator masing-masing variabel, selanjutnya mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apapun yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari sehingga memperoleh informasi yang dibutuhkan agar dapat ditarik kesimpulannya.⁴²

1. Variabel Terikat (Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴³ Berdasarkan penjelasan tersebut maka variabel terikat pada penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah Hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Tema 5 “Ekosistem” Subtema 1 “Komponen Ekosistem” .

2. Variabel Bebas (Model Pembelajaran *Project Based Learning*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁴⁴ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Project Based Learning*.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 38.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixer Metdos* (Bandung: Alfabeta, 2016.), 64.

⁴⁴Ibid, 63.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk ditarik kesimpulan.⁴⁵

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa populasi adalah sekelompok individu yang menjadi objek penelitian yang mana memiliki karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh siswa kelas V SDN 1 Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung yang berjumlah 43 siswa

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi.⁴⁶ Sampel adalah apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10 –15% atau 20- 25%.⁴⁷

Berkenaan dengan itu, dalam penelitian ini jumlah sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas V A yang terdiri dari 18 siswa dan kelas V B yang terdiri dari 18 siswa. Dalam penelitian ini peneliti menjadikan kelas V A sebagai kelas kontrol dan kelas V B sebagai kelas eksperimen.

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 80.

⁴⁶ Ibid, 81.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 134.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.⁴⁸ Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Teknik Sampling Proposional Statified Random Sampling*. Dalam penelitian ini Peneliti dapat melakukan pengambilan sampel secara acak dengan cara pengambilan yang lazim digunakan.

Maka sampel penelitian ini Peneliti ambil dari jumlah populasi dengan menggunakan teknik random yaitu pengambilan secara acak, setiap kelas diambil sampel sebanyak 18 orang sehingga didapatkan sampel sebanyak 36 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Diantaranya adalah tes, observasi, dan dokumentasi.

1. Tes

Tes adalah alat ukur atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.⁴⁹ Berupa soal esai yang berjumlah 10, materi ekosistem dan klasifikasi hewan berdasarkan jenis makanannya.

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016.), 82.

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 67.

a. Tes Awal (pre-test)

Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan juga untuk memudahkan peneliti pada saat pembagian kelompok. Tes ini diberikan kepada siswa sebelum proses belajar mengajar berlangsung.

b. Tes Akhir (post-test)

Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah penerapan model pembelajaran project based learning pada materi ekosistem dan klasifikasi hewan berdasarkan makanannya. Tes ini diberikan kepada siswa setelah proses belajar berlangsung.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi. Observasi partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.⁵⁰

Peneliti mendatangi langsung lokasi penelitian untuk mengamati dan mencatat langsung kegiatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* pada pembelajaran tema 5 sub tema 1 di SDN 1 Bumi Kencana.

⁵⁰ I Made Sudarma Adiputra, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Bali: Yayasan kita menulis, 2021), 177.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan metode penunjang yang akan digunakan dalam pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Metode dokumentasi ini adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan tertulis atau yang lainnya.

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa, data siswa kelas V, SDN Bumi Kencana, sejarah SDN 1 Bumi Kencana, denah lokasi SDN 1 Bumi Kencana, foto-foto kegiatan saat pembelajaran sedang berlangsung, mendapatkan data-data seperti silabus dan arsip-arsip pembelajaran lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Berdasarkan cara berfikir deskriptif kuantitatif maka Peneliti akan mengambil data-data angka, kemudian mengumpulkan data yang telah ada, selanjutnya dilakukan analisis data sesudah data terkumpul.

Setelah data terkumpul dari lapangan, maka data tersebut akan diolah dan dianalisa dengan menggunakan rumus statistik. Dalam menganalisis data tersebut maka peneliti menganalisis data dengan melakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu. Setelah diketahui hasil dari uji tersebut maka peneliti melakukan uji analisis data dengan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *Project Based Learning*

terhadap hasil belajar siswa. Adapun analisis data penelitian melalui langkah-langkah berikut:⁵¹

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas data merupakan uji persyaratan analisis sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Analisis yang digunakan dalam penelitian mensyaratkan bahwa data variabel harus didistribusi normal atau mendekati normal.⁵²

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan chi-kuadrat. Adapun syarat pada pengujian ini adakah X^2 hitung $< X^2$ tabel maka data dikatakan berdistribusi normal. Diuji dengan menggunakan SPSS *versi* 22,0. Uji normalitas hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Data sampel berdistribusi normal

H_a : Data sampel tidak berdistribusi normal

Taraf signifikan yang digunakan yaitu $\alpha=0,05$. Bila taraf signifikan menghasilkan data yang lebih besar dari 0,05 maka sampel berdistribusi normal dan H_0 diterima. Sebaliknya, jika signifikan data menghasilkan data yang lebih kecil dari 0,05 maka sampel tidak berdistribusi normal dan H_0 ditolak.⁵³

⁵¹ Harnila, *Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Unggul Aceh Besar Pada Materi Minyak Bumi*, (Banda Aceh: Uin Ar-rainiry Darussalam, 2016), 55-57.

⁵² Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan Psikologi dan Sosial* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2015), 67.

⁵³ Harnila, *Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Unggul Seulimum Aceh besar Pada Materi Minyak Bumi*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2016), 63.

2. Uji Homogenitas

Setelah mendapatkan hasil pengujian normalitas data maka dilanjutkan dengan pengujian homogenitas. Uji Homogenitas sangat diperlukan sebelum kita membandingkan dua kelompok atau lebih, agar perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh adanya perbedaan data dasar.⁵⁴

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui keadaan data awal kedua sampel, yaitu apakah kedua sampel tersebut memenuhi syarat untuk dapat dilakukan suatu penelitian. Uji homogenitas diuji dengan menggunakan SPSS versi 22,0. pada penelitian ini menggunakan uji fisher. Adapun syarat pada pengujian ini adalah jika nilai p-value fisher $F > 0,05$, maka dinyatakan homogen. Uji homogenitas hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua distribusi data.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua distribusi data.

Taraf signifikan yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$. Bila taraf signifikan data menghasilkan data yang lebih besar dari 0,05 maka varian kelompok data homogeny dan H_0 diterima. Sebaliknya, jika taraf signifikan data menghasilkan data yang lebih kecil dari 0,05 maka varian kelompok data tidak homogeny dan H_0 ditolak.⁵⁵

⁵⁴ Agus Irianto, *STATISTIK Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), 275.

⁵⁵ Harnila, 46

3. Uji Hipotesis

a. Uji-t

Setelah dilakukan pengujian populasi data dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, langkah selanjutnya melakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, maka digunakan uji t. Uji t adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan yang signifikan antara dua variabel yaitu hasil belajar siswa dengan model pembelajaran yang diterapkan.

Uji t yang digunakan yaitu dengan menggunakan SPSS versi 22,0 syarat pada pengujian ini adalah jika nilai $sig < 0,05$ dan nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka hipotesis dinyatakan diterima atau terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Dalam hal ini dilakukan uji t dengan menggunakan derajat keyakinan 95 % ($\alpha = 5\%$). Hasil uji t dapat diketahui, jika nilai signifikan (2-tailed) $< 0,05$ maka hipotesis terbukti artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Gain Ternormalisasi (N-Gain)

Uji gain ternormalisasi (N-Gain) dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah diberikan perlakuan. Peningkatan ini diambil dari nilai *pretest* dan *posttest* yang didapatkan oleh siswa. Gain ternormalisasi atau yang disingkat dengan N-Gain merupakan perbandingan skor gain aktual dengan skor gain

maksimum. Skor gain aktual yaitu skor gain yang diperoleh siswa sedangkan skor gain maksimum yaitu skor gain tertinggi yang mungkin diperoleh siswa. Perhitungan skor gain ternormalisasi (N-Gain) dapat dinyatakan dalam rumus berikut:

$$\langle g \rangle = \frac{\langle Sf \rangle - \langle Si \rangle}{100 - \langle Si \rangle} \times 100\%$$

Keterangan:

$\langle g \rangle$: gain ternormalisasi (N-Gain)

$\langle Sf \rangle$: Skor Posttest

$\langle Si \rangle$: Skor Pretest

Besar ukuran efek yang diberikan model pembelajaran *project based learning* dapat diketahui melalui analisis ukuran efek atau *effect size*. Menurut Cohen, besarnya effect size adalah selisih rerata yang dinyatakan dalam simpangan baku, yaitu:

$$d = \frac{X_{GE} - X_{GK}}{X_d}$$

Keterangan:

d : Ukuran efek

X_{GE} : rata-rata gain ternormalisasi (N-Gain) kelas eksperimen

X_{GK} : rata-rata gain ternormalisasi (N-Gain) kelas kontrol

Adapun kriteria *effect size* menurut Cohen dapat dilihat pada tabel 3.2⁵⁶

Tabel 3.2
Kriteria Effect Size

Ukuran efek	Kriteria
$0 < d \leq 0,2$	Efek kecil
$0,2 < d \leq 0,8$	Efek sedang
$d > 0,8$	Efek besar

⁵⁶ Ibid, 47.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Umum Berdirinya SDN 1 Bumi Kencana

SDN 1 Bumi Kencana berdiri pada tahun 1965 terletak di Desa Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah. Memiliki potensi yang sangat luar biasa baik di bidang intrakurikuler (akademik) maupun ekstrakurikuler (non akademik) berikut akan dijelaskan identitas sekolah SDN 1 Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah:

Tabel 4.1
Identitas Sekolah
SDN 1 Bumi Kencana Tahun Pelajaran 2020/2021

Nama Satuan	SDN 1 Bumi Kencana
NPSN	10802115
Bentuk Pendidikan	SD
Status Sekolah	Negeri
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	-
Tanggal SK	1910-01-01
Alamat	Bumi Kencana
Desa/Kelurahan	Bumi Kencana
Kecamatan	Seputih Agung
Kabupaten/Kota	Lampung Tengah
Provinsi	Lampung
RT/RW	0/0
Nama Dusun	Bumi Kencana
Kode Pos	34166
Lintang/Bujur	-5.177900000000/105.285600000000
Layanan Keb. Khusus	Tidak ada
Sk Pendirian	-

b. Visi Misi SDN 1 Bumi Kencana

1) Visi Sekolah

Terwujudnya generasi yang sehat jasmani dan rohani, beriman, bertaqwa, berilmu dan berwawasan nusantara.

2) Misi Sekolah

- a) Menanamkan kebiasaan bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Menanamkan keyakinan akidah melalui pengalaman ajaran agama.
- c) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- d) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, Bahasa, olahraga, dan seni budaya, sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
- e) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.
- f) Meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan generasi yang bermoral, kreatif, maju, dan mandiri.¹

c. Data Pendidik dan Peserta Didik SDN 1 Bumi Kencana

1) Data Pendidik

¹ Sumber: Dokumentasi SDN 1 Bumi Kencana TP. 2020/2021

Jumlah pendidik di SDN 1 Bumi Kencana berjumlah 12 orang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 6 orang perempuan, seperti dijelaskan pada table 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Data Pendidik SDN 1 Bumi Kencana

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Arif Setiawan	Guru Honor	Guru Mapel
2	Atik Maryatun	Guru Honor	Guru Kelas
3	Biyakto	Guru Honor	Guru Kelas
4	Christian Daud Dwi Taruna	CPNS	Guru Kelas
5	Eka Sujiatsih	Guru Honor	Guru Kelas
6	Faradilla Abrina Putri	CPNS	Guru Kelas
7	Muhammad Soleh Afandi	Guru Honor	Guru Mapel
8	Nur Eka Sutiyowati	PNS	Guru Kelas
9	Siska Dewiyanti	Guru Honor	Guru Mapel
10	Sukono	PNS	Guru Kelas
11	Sumanto	PNS	Guru Kelas
12	Tugiyono	PNS	Guru Kelas

Sumber: Dokumentasi SDN 1 Bumi Kencana TP.2020/2021

d. Data Peserta Didik SDN 1 Bumi Kencana

Tabel 4.3
Data Peserta Didik SDN 1 Bumi Kencana
Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Kelas	Banyak Kelas	Siswa		
			L	P	JML
1	1	1	12	12	24
2	2	1	13	17	30
3	3	3A	10	11	21
4	3	3B	10	7	17
5	4	4	14	19	33
6	5	5A	5	13	18
7	5	5B	5	16	21
8	6	6A	8	10	18
9	6	6B	8	9	17
JUMLAH			85	114	199

Sumber: Dokumentasi SDN 1 Bumi Kencana TP.2020/2021

e. Sarana dan Prasarana SDN 1 Bumi Kencana

SDN 1 Bumi Kencana memiliki beberapa ruang untuk menunjang kegiatan pendidikan dan administrasi sekolah serta keperluan lainnya dijelaskan di tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana SDN 1 Bumi Kencana
Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Ruang/local	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	10	BAIK
2	Ruang Ibadah	1	BAIK
3	Kamar Mandi Guru	2	BAIK
4	Kamar Mandi Siswa	2	BAIK
5	Ruang Olahraga	1	BAIK
6	Ruang Guru	1	BAIK
7	Ruang Uks	1	BAIK
8	Perpustakaan	1	BAIK
9	Gudang	1	BAIK
10	Ruang Kepala Sekolah	1	BAIK
11	Ruang Serbaguna	1	BAIK

Berkenaan dengan sarana dan prasarana, dalam kegiatan pembelajaran tentunya tidak terlepas dari salah satu peran utama perlengkapan dan sumber belajar. Adanya perlengkapan dan sumber belajar menjadi salah satu factor penting yang harus ada dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, maka SDN 1 Bumi Kencana telah berupaya memenuhinya.

karena ada beberapa kendala seperti peserta didik tidak memiliki smartphone, kurangnya kuota internet, orang tua peserta didik yang masih gaptek (gagap teknologi), orang tua sibuk bekerja, kualitas jaringan internet yang lemah dan lain sebagainya.

Setelah dilakukan penelitian kondisi siswa kelas V di SDN 1 Bumi Kencana semakin membaik karena berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa dari dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol pada setiap tes memunculkan hasil yang berbeda. Artinya bahwa pengetahuan siswa antara *pre-test* dan *post-test* terlihat berbeda baik dari kelas kontrol maupun eksperimen yang dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Perbedaan ini jelas terjadi karena tentu pengetahuan seorang siswa akan bertambah setelah diberikan materi pembelajaran.

b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Kelas Kontrol dan Eksperimen

SDN 1 Bumi Kencana berdiri pada tahun 1965 terletak di Desa Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah. Memiliki potensi Sebelum melakukan proses pembelajaran maka peneliti melakukan *pre-test* pada kedua kelas yang telah ditentukan sebagai sampel. *Pre-test* ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum proses pembelajaran dilakukan. Dari hasil *pre-test* diperoleh nilai rata-rata dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah melakukan *pre-test* peneliti melakukan proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan diberi perlakuan yang berbeda dengan materi yang sama yaitu komponen ekosistem dan klasifikasi hewan.

Pada kelas kontrol peneliti mengambil sampel kelas V A dengan jumlah siswa 18 orang. Setelah selesai dilakukan *pre-test* pada kelas kontrol ini guru melakukan proses pembelajaran dengan menyampaikan materi kepada siswa dengan metode pembelajaran yang biasa diterapkan, yaitu dengan metode ceramah. Proses pembelajaran ini siswa lebih pada mendengarkan materi yang disampaikan, menjawab saat diberi pertanyaan maupun bertanya saat terdapat materi yang kurang jelas.

Selama proses pembelajaran berlangsung pada kelas kontrol ini terlihat sudah cukup banyak siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Akan tetapi, masih terlihat pula beberapa siswa lain yang kurang berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, saat guru memberikan kesempatan bertanya ataupun berpendapat terkait materi yang diberikan masih banyak siswa yang kurang antusias bahkan siswa cenderung menjadi diam sehingga kurang adanya umpan balik dari siswa.

Pada kelas eksperimen peneliti mengambil sampel kelas V B dengan jumlah siswa yaitu 18 orang. Pada kelas eksperimen ini proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Sebelumnya siswa dibagi dalam tiga kelompok sehingga terdapat 6 siswa dalam setiap kelompoknya. Setelah pembagian kelompok selesai maka guru membagi sub materi yang berbeda disetiap kelompoknya dan

setelah pembagian tugas disetiap kelompok selesai maka setiap kelompok harus berdiskusi hingga menganalisis materi yang mereka peroleh kemudian mereka satukan pemikiran mereka dengan menghasilkan sebuah karya yaitu Montase Ekosistem.

Selama proses ini, setiap anggota kelompok terlibat dalam aktivitas-aktivitas berfikir dari mengumpulkan informasi, membuat kesimpulan, dan menyajikan laporan akhir. Dalam proses pembelajaran ini siswa terlihat begitu antusias dan bersemangat. selain itu selama proses pembelajaran ini siswa terlihat saling berpendapat dan bekerjasama dalam kelompok masing-masing hingga mereka mampu menyusun laporan untuk siap dipresentasikan kedepan kelas.

Setelah hasil karya montase dari setiap kelompok selesai maka setiap kelompok maju kedepan kelas secara bergantian untuk mempresentasikan hasil karya mereka masing-masing. Selama proses presentasi salah satu kelompok yang maju kedepan maka kelompok-kelompok lain ikut berpartisipasi dengan bertanya yang tidak mereka pahami hingga saling menanggapi dan memberikan pendapat mereka ataupun memberikan sanggahan. . Dalam proses diskusi ini terlihat semua kelompok antusias dan aktif dalam diskusi mulai dari memberikan pertanyaan, sanggahan hingga mengeluarkan pendapat mereka. Dengan demikian dengan model

pembelajaran ini siswa tidak hanya diam melihat temannya namun juga aktif terlibat dalam pembelajaran.

Model pembelajaran ini lebih menekankan pada pembelajaran kontekstual melalui kegiatan-kegiatan kompleks. Sehingga siswa memiliki kemampuan menganalisis, hingga menyajikan laporan akhir dari setiap karya yang dihasilkan disetiap kelompok. Hal tersebut yang menjadikan siswa lebih antusias dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu dengan menggunakan model pembelajaran ini menjadikan siswa saling memahami karakter teman-temannya bahkan dapat mempererat intraksi dan hubungan antar siswa satu dengan lainnya.

Setelah proses pembelajaran kedua kelas selesai maka peneliti memberikan *post-test* untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil *post-test* ini akan terlihat terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* atau tidak.

c. Hasil Pre-test Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

Pretest yang dilakukan pada kontrol dan eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dari kedua kelas tersebut. *Pre-test* ini dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai. *Pre-test* ini dilakukan pada kelas kontrol yakni kelas V A dan pada kelas eksperimen yakni V B.

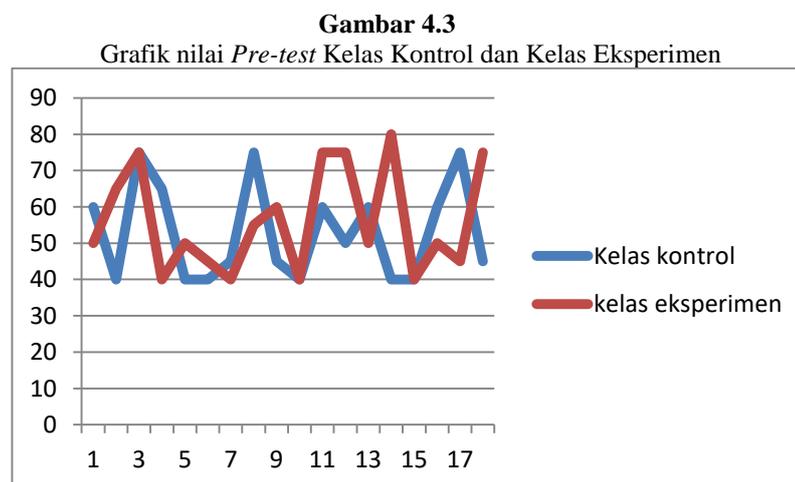
Setelah dilakukan *pre-test* pada kedua kelas maka akan diketahui kemampuan siswa dari kedua kelas tersebut. Berikut ini adalah nilai hasil *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4.5
Nilai *Pre-test* Kelas Kontrol (V A) dan Kelas Eksperimen (V B)

No	Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen		
	Kelas V-A	Nilai	Ket.	Kelas V-B	Nilai	Ket.
1	Muhammad v.	60	Belum Tuntas	Afwi umaida	50	Belum Tuntas
2	Muhammad f.	40	Belum Tuntas	Aprilia dwi p	65	Tuntas
3	Najwa p.	75	Tuntas	Aulia nur jana	75	Tuntas
4	Nana adelia	65	Tuntas	Cindi tia aulia	40	Belum Tuntas
5	Niko marcel	40	Belum Tuntas	Clara mutia k.	50	Belum Tuntas
6	Nofia sari	40	Belum Tuntas	Desta r.	45	Belum Tuntas
7	Nugi oki	45	Belum Tuntas	Devita safitri	40	Belum Tuntas
8	Nurista j.	75	Tuntas	Dewi anjani	55	Belum Tuntas
9	Pradisca laras	45	Belum Tuntas	Dini putri N.	60	Belum Tuntas
10	Raehan aksan	40	Belum Tuntas	Dwi azkia	40	Belum Tuntas
11	Regina r.	60	Belum Tuntas	Fransisca trio	75	Tuntas
12	Resti fitriana	50	Belum Tuntas	Galih o.	75	Tuntas
13	Suci nur a.	60	Belum Tuntas	Hafidah sandy	50	Belum Tuntas
14	Suci setya j.	40	Belum Tuntas	Hafiz azka w.	80	Tuntas
15	Wisnu p.	40	Belum Tuntas	Kaisi dwi a.	40	Belum Tuntas
16	Yusuf alfa r.	60	Belum Tuntas	Khania kumala	50	Belum Tuntas
17	Zeinn k.	75	Tuntas	Massani dwi s.	45	Belum Tuntas
18	Zhawa a.	45	Belum Tuntas	Muhammad f.	75	Tuntas
Total		955		Total	1010	
Maksimum		75		Maksimum	80	
Minimum		40		Minimum	40	
Rata-rata		53.06		Rata-rata	56.11	

Pretest yang dilakukan pada kontrol dan eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dari kedua kelas tersebut. *Pre-test* ini dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai. *Pre-test* ini dilakukan pada kelas kontrol yakni kelas V A dan pada kelas eksperimen yakni V B. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata

dari kedua kelas yang diperoleh siswa Pada *pre-test* tidak jauh berbeda yaitu 53,06 untuk kelas kontrol dan 56,11 untuk kelas eksperimen. . Kemudian jika dilihat dari nilai minimum dan maksimum maka kelas kontrol dan eksperimen tidak jauh berbeda pula kelas kontrol yakni adalah $75 > 80$ untuk nilai maksimal dan nilai minimum dari kedua kelas memiliki nilai yang sama yaitu 40.. Selain itu, jika dilihat dari KKM yang telah ditentukan yaitu 65 maka dari dua kelas tersebut maka pada kelas kontrol terdapat 14 siswa yang dikategorikan belum tuntas dan pada kelas eksperimen terdapat 12 siswa yang dikategorikan belum tuntas. Hal ini membuktikan bahwa pada *pre-test* yang telah dilakukan kedua kelas tersebut masih masih banyak siswa yang dikategorikan belum tuntas. Lebih jelasnya nilai *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen jika dibuat dalam grafik maka akan nampak gambar berikut.



Berdasarkan Gambar 4.3 nilai *pre-test* kedua kelas maka diperoleh frekuensi dan persentase nilai *pre-test* kelas eksperimen berdasarkan indikator hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4.6

Frekuensi dan persentase nilai pretest kelas kontrol (VA) dan kelas eksperime(V B) berdasarkan indikator hasil belajar Nilai *Pre-test* Kelas Kontrol (V A) dan Kelas Eksperimen (V B)

Kriteria Penilaian		Predikat	Frekuensi		Persentase	
Angka	Huruf		Kelas V-A	Kelas V-B	Kelas V-A	Kelas V-B
80-100	A	Sangat baik	0	1	0%	6%
70-79	B	Baik	3	4	17%	22%
60-69	C	Cukup	5	2	28%	11%
50-59	D	Kurang	1	5	6%	28%
0-49	E	Gagal	9	6	50%	33%
Jumlah			18	18	100%	100%

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas maka dapat diketahui bahwa pada kelas kontrol terdapat 0% siswa dalam kategori sangat baik, sedangkan kelas eksperimen terdapat 6% siswa dalam kategori sangat baik. 17% siswa kelas kontrol dalam ketegori baik dan 22% siswa kelas eksperimen dalam kategori baik. 28% siswa kelas kontrol dalam kategori cukup dan 11% siswa kelas eksperimen dalam kategori cukup. 6% siswa kelas kontrol dalam kategori kurang dan 28% siswa kelas kontrol dalam kategori kurang. 50% siswa kelas kontrol dalam kategori gagal dan 33% siswa dalam kategori gagal. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa baik kelas kontrol (V A) maupun kelas eksperimen (V B) pada pre-test ini kemampuan siswa masih sama-sama masih kurang dan banyak siswa yang dikategorikan belum tuntas atau belum kategori baik.

d. Hasil Post-Test Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

Pada proses pembelajaran di kelas kontrol ini siswa mendengarkan materi yang disampaikan peneliti. Proses

pembelajaran kelas kontrol ini guru lebih mendominasi dalam memberikan materi pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Pada kelas eksperimen saat proses pembelajaran siswa nampak lebih antusias dan aktif. Dari proses pembelajaran yang telah dilakukan maka diperoleh Nilai *post-test* siswa sebagai berikut:

Tabel. 4.7
Nilai Post-test kelas kontrol (V A) dan kelas eksperimen (V B)

No	Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen		
	Kelas V-A	Nilai	Ket.	Kelas V-B	Nilai	Ket.
1	Muhammad v.	80	Tuntas	Afwi umaida	100	Tuntas
2	Muhammad f.	80	Tuntas	Aprilia dwi p	100	Tuntas
3	Najwa p.	65	Tuntas	Aulia nur j.	80	Tuntas
4	Nana adelia	60	Belum Tuntas	Cindi tia aulia	90	Tuntas
5	Niko marcel	70	Tuntas	Clara mutia	80	Tuntas
6	Nofia sari	65	Tuntas	Desta r.	100	Tuntas
7	Nugi oki p.	60	Belum Tuntas	Devita safitri	90	Tuntas
8	Nurista j.	70	Tuntas	Dewi anjani	85	Tuntas
9	Pradisca laras	80	Tuntas	Dini putri N.	85	Tuntas
10	Raehan aksan	60	Belum Tuntas	Dwi azkia	80	Tuntas
11	Regina r.	75	Tuntas	Fransisca trio	85	Tuntas
12	Resti fitriana	80	Tuntas	Galih o.	100	Tuntas
13	Suci nur a.	60	Belum Tuntas	Hafidah s.	75	Tuntas
14	Suci setya j.	60	Belum Tuntas	Hafiz azka w.	100	Tuntas
15	Wisnu p.	60	Belum Tuntas	Kaisi dwi	90	Tuntas
16	Yusuf alfa r.	75	Tuntas	Khania k.	80	Tuntas
17	Zeinn k.	70	Tuntas	Massani dwi	75	Tuntas
18	Zhawa azalea	70	Tuntas	Muhammad f.	100	Tuntas
Total		1240		Total		1595
Maksimum		80		Maksimum		100
Minimum		60		Minimum		75
Rata-rata		68.89		Rata-rata		88.61

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari kedua kelas setelah melalui proses pembelajaran yang berbeda maka diperoleh hasil yang cukup berbeda pula, dimana nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol yakni $88,61 > 75,4$. Kemudian jika dilihat dari nilai minimum dan maksimum maka kelas eksperimen memperoleh nilai maksimum lebih besar daripada kelas kontrol yakni $100 > 80$ bahkan kelas kontrol ini memperoleh nilai minimum 60 lebih rendah daripada kelas eksperimen yakni 75.

Apabila melihat dari KKM yang telah ditentukan yaitu 65 maka dari 18 siswa disetiap kelasnya maka masih terdapat 6 siswa kelas kontrol dan 0 siswa kelas eksperimen yang dikategorikan belum mencapai KKM. Dengan demikian jumlah siswa yang tuntas dalam proses pembelajaran dikelas kontrol terdapat 12 siswa dan 18 siswa dikelas eksperimen.

Berdasarkan pemaparan diatas maka kondisi diatas menggambarkan perubahan yang cukup besar. Dimana hasil *post-test* membuktikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal ini tentu berdasarkan proses pembelajaran yang terjadi. Jika suatu kelas banyak siswa yang aktif dan selalu memperhatikan maka kemungkinan besar siswa tersebut akan lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil *post-test* kedua kelas maka diperoleh frekuensi dan persentase hasil *post-test* kelas eksperimen berdasarkan indikator hasil belajar sebagai berikut.

Tabel 4.8
Frekuensi dan persentase nilai *post-test* kelas kontrol dan eksperimen berdasarkan indicator hasil belajar

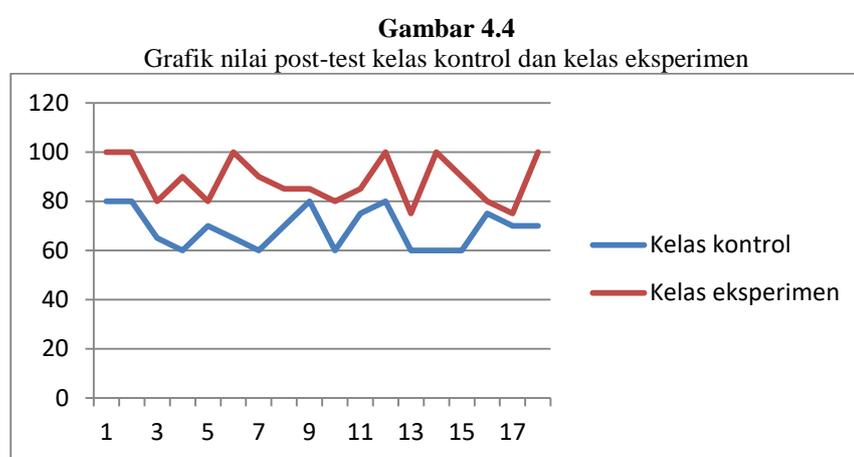
Kriteria Penilaian		Predikat	Frekuensi		Persentase	
Angka	Huruf		Kelas V-A	Kelas V-B	Kelas V-A	Kelas V-B
80-100	A	Sangat baik	4	16	22%	89%
70-79	B	Baik	6	2	33%	11%
60-69	C	Cukup	8	0	44%	0%
50-59	D	Kurang	0	0	0%	0%
0-49	E	Gagal	0	0	0%	0%
Jumlah			18	18	100%	100%

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas maka terlihat bahwa pada kelas kontrol siswa yang memperoleh predikat sangat baik yaitu memperoleh nilai antara 80-100 terdapat 4 siswa sedangkan kelas eksperimen sebanyak 16 siswa, sehingga hal ini membuktikan siswa dengan predikat sangat baik pada *post-test* ini lebih banyak dari kelas eksperimen daripada kelas kontrol. Kemudian pada predikat baik yaitu nilai 70-79 terdapat 6 siswa kelas kontrol dan 2 siswa pada kelas eksperimen. Meskipun pada predikat baik siswa kelas kontrol lebih banyak namun pada kelas kontrol masih terdapat 8 siswa yang masuk dalam kategori cukup sedangkan pada kelas eksperimen sudah tidak ada yang masuk pada kategori cukup.

Berdasarkan *post-test* dari kedua kelas tersebut maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar pada *post-test* ini kelas eksperimen

mengalami peningkatan nilai cukup signifikan sementara kelas kontrol juga mengalami peningkatan meskipun kurang maksimal, hal ini jelas dengan melihat peningkatan hasil belajar siswa yang telah diperoleh.

Perbandingan antara nilai *post-test* dari kedua kelas tersebut dapat terlihat sebagaimana gambar dibawah ini



e. Perbandingan hasil pretest posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen

1) Hasil Pre-test dan post-test kelas kontrol

Berdasarkan nilai dari *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan di kelas kontrol yakni XI IPA 1 maka dapat terlihat perubahan nilai antara *pre-test* dan *post-test*. Perubahan hasil belajar ini terjadi setelah dilakukannya proses pembelajaran. Berikut hasil belajar kelas kontrol (XI IPA 1) terlihat sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 4.9
 Nilai pre-test dan post-test kelas kontrol

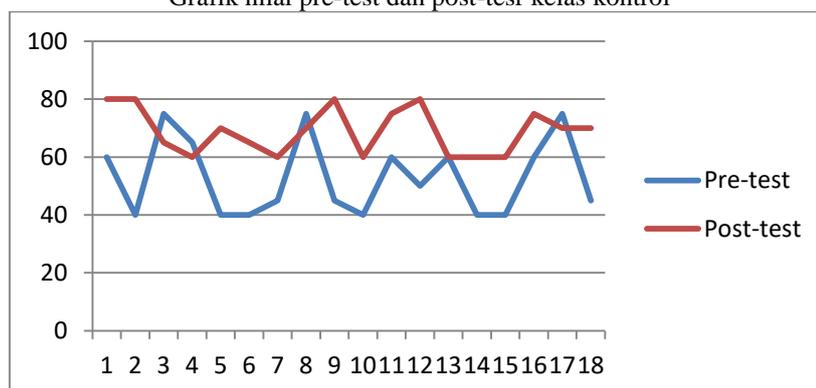
No	Nama	Nilai			
		Pre-Test	Ket.	Post-Test	Ket.
1	Muhammad v.	60	Belum Tuntas	80	Tuntas
2	Muhammad f.	40	Belum Tuntas	80	Tuntas
3	Najwa p.	75	Tuntas	65	Tuntas
4	Nana adelia	65	Tuntas	60	Belum Tuntas
5	Niko marcel	40	Belum Tuntas	70	Tuntas
6	Nofia sari	40	Belum Tuntas	65	Tuntas
7	Nugi oki p.	45	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas
8	Nurista j.	75	Tuntas	70	Tuntas
9	Pradisca l.	45	Belum Tuntas	80	Tuntas
10	Raehan a	40	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas
11	Regina r.	60	Belum Tuntas	75	Tuntas
12	Resti f.	50	Belum Tuntas	80	Tuntas
13	Suci nur a.	60	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas
14	Suci setya j.	40	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas
15	Wisnu p.	40	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas
16	Yusuf alfa	60	Belum Tuntas	75	Tuntas
17	Zeinn k.	75	Tuntas	70	Tuntas
18	Zhawa a.	45	Belum Tuntas	70	Tuntas
Total		955		1240	
Maksimum		75		80	
Minimum		40		60	
Rata-rata		53.06		68.89	

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas diketahui bahwa terdapat perubahan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai minimum yang awalnya hanya 40 setelah proses pembelajaran menjadi 60. Kemudian nilai maksimum kelas kontrol ini juga mengalami perubahan yakni yang awalnya siswa hanya mampu memperoleh nilai 75 pada post-test siswa mampu memperoleh nilai hingga 80. Nilai rata-ratanya juga meningkat yang awalnya hanya 53,06

menjadi 68,9. Dari tabel 4.9 juga dapat kita lihat bahwa ada dua siswa seperti NP, ZK dan NJ dari yang awal nilai pre-testnya tuntas yaitu 75 namun untuk nilai Post-Testnya turun menjadi 65 dan 70 meskipun tetap dinyatakan tuntas. Kemudian siswa berinisial NA, awalnya 65 dinyatakan tuntas tetapi setelah dilakukan post-test turun menjadi 60 dan dinyatakan tidak tuntas. Untuk siswa lainnya yang awalnya tidak tuntas menjadi tuntas. Untuk lebih jelasnya telah disajikan hasil pre-test post-test kelas kontrol sebagai berikut.

Gambar 4.6

Grafik nilai pre-test dan post-test kelas kontrol



Berdasarkan Gambar 4.6 grafik diatas dapat terlihat bahwa pada kelas kontrol mengalami peningkatan nilai meskipun belum signifikan karena nampak terlihat garis pada grafik tersebut garis antara garis nilai *pre-test* dan garis *post-test* masih ada yang sejajar atau tidak jauh berbeda sehingga nampak terlihat masih mengalami peningkatan yang tidak begitu besar.

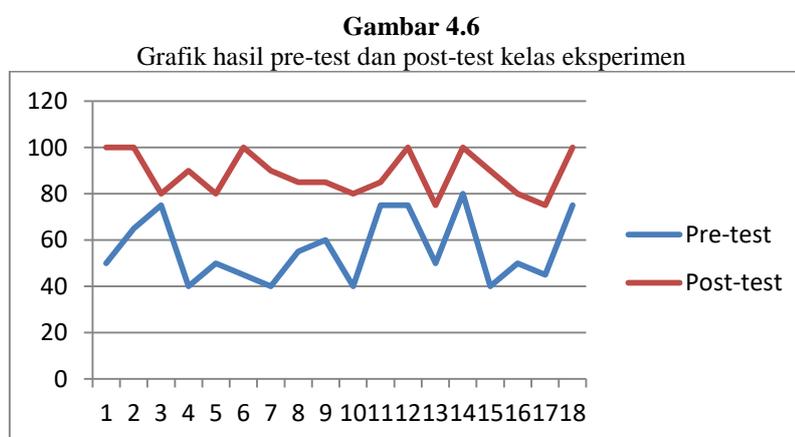
2) Hasil Pre-test dan Post-test kelas eksperimen

Setelah sebelumnya dilakukan *pre-test* dan kemudian dilakukan *post-test* setelah proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) maka akan terlihat perbedaan hasil belajar siswa. Adapun perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dapat kita lihat sebagaimana tabel hasil belajar dibawah ini.

Tabel 4.10
Perbandingan Nilai Pre-test dan post-test kelas eksperimen

No	Nama	Nilai			
		Pre-Test	Ket.	Post-Test	Ket.
1	Afwi umaida	50	Belum Tuntas	100	Tuntas
2	Aprilia dwi	65	Tuntas	100	Tuntas
3	Aulia nur j.	75	Tuntas	80	Tuntas
4	Cindi tia a.	40	Belum Tuntas	90	Tuntas
5	Clara mutia	50	Belum Tuntas	80	Tuntas
6	Desta r.	45	Belum Tuntas	100	Tuntas
7	Devita safitri	40	Belum Tuntas	90	Tuntas
8	Dewi anjani	55	Belum Tuntas	85	Tuntas
9	Dini putri N.	60	Belum Tuntas	85	Tuntas
10	Dwi azkia	40	Belum Tuntas	80	Tuntas
11	Fransisca t.	75	Tuntas	85	Tuntas
12	Galih o.	75	Tuntas	100	Tuntas
13	Hafidah s.	50	Belum Tuntas	75	Tuntas
14	Hafiz azka	80	Tuntas	100	Tuntas
15	Kaisi dwi	40	Belum Tuntas	90	Tuntas
16	Khania k.	50	Belum Tuntas	80	Tuntas
17	Massani dwi	45	Belum Tuntas	75	Tuntas
18	Muhammad	75	Tuntas	100	Tuntas
Total		1010		1595	
Maksimum		80		100	
Minimum		40		75	
Rata-rata		56.11		88.61	

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas diketahui bahwa pada kelas eksperimen ini terjadi perubahan hasil belajar siswa yang cukup signifikan. Semua siswa dinyatakan tuntas. Hal ini terlihat dari nilai minimum yang awalnya hanya 40 setelah proses pembelajaran menjadi 75. Kemudian nilai maksimum kelas eksperimen ini juga mengalami perubahan yakni yang awalnya siswa hanya mampu memperoleh nilai 80 pada post-test siswa mampu memperoleh nilai hingga 100. Nilai rata-ratanya juga meningkat yang awalnya hanya 56,11 menjadi 88,61. Untuk lebih jelasnya telah disajikan hasil *pre-test post-test* kelas eksperimen dalam grafik sebagai berikut.



Berdasarkan Gambar 4.6 hasil belajar terlihat bahwa garis pada grafik diatas mengalami kenaikan yang cukup tinggi, dimana terjadi perubahan garis yang terlihat jelas dari *pre-test* dengan *post-test*. Dengan demikian terlihat bahwa proses pembelajaran dengan model PJBL ini cukup memberikan pengaruh yang signifikan.

3. Pengujian hipotesis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji chi-kuadrat. Adapun syarat pada pengujian ini adalah jika nilai X^2 hitung $< X^2$ tabel maka data dikatakan berdistribusi normal.

1) Uji Normalitas Pre-test Kelas Kontrol (V A)

Tabel 4.11
Nilai perhitungan uji normalitas nilai
Pre-test kelas kontrol

	Pre test
Chi-Square	6.000 ^a
Df	5
Asymp. Sig.	.306

a. 6 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 3.0.

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, menunjukkan bahwa nilai X^2 hitung pada penelitian ini sebesar $6,000 < X^2$ tabel sebesar 27,58. Hal ini mengartikan bahwa data *pre-test* pada kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Kelas Post-test Kelas Kontrol (V A)

Tabel 4.12
Nilai perhitungan uji normalitas post-test
kelas kontrol

	Post test
Chi-Square	3.111 ^a
Df	4
Asymp. Sig.	.539

a. 5 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 3.6.

Berdasarkan Tabel 4.12 diatas, menunjukkan bahwa nilai X^2 hitung pada penelitian ini sebesar $3,111 < X^2$ tabel

sebesar 27,58. Hal ini mengartikan bahwa data *post-test* pada kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

3) Uji normalitas pretest kelas eksperimen (V B)

Tabel 4.13

Nilai perhitungan uji normalitas pre-test kelas eksperimen

	Pre test
Chi-Square	6.889 ^a
Df	7
Asymp. Sig.	.441

a. 8 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2.3.

Berdasarkan Tabel 4.13 diatas, menunjukkan bahwa nilai X^2 hitung pada penelitian ini sebesar $6,889 < X^2$ tabel sebesar 27,58. Hal ini mengartikan bahwa data *pre-test* pada kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

4) Uji normalitas kelas posttest kelas eksperimen (V B)

Tabel 4.14

Nilai perhitungan uji normalitas post-test kelas eksperimen

	Post test
Chi-Square	2.556 ^a
Df	4
Asymp. Sig.	.635

a. 5 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 3.6.

Berdasarkan Tabel 4.14 diatas, menunjukkan bahwa nilai X^2 hitung pada penelitian ini sebesar $2,556 < X^2$ tabel sebesar 27,58. Hal ini mengartikan bahwa data *post-test* pada kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji fisher. Adapun syarat pada pengujian ini adalah jika nilai p-value fisher $F > 0,05$, maka dikatakan homogen.

1) Hasil Uji Homogenitas Pre-test

Tabel 4.15

Nilai perhitungan uji homogenitas pre-test kelas kontrol dan kelas eksperimen

	Value	df	Asymp. Sig. (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	33.000 ^a	35	.056	.065		
Likelihood Ratio	31.599	35	.063	.041		
Fisher's Exact Test	40.259			.041		
Linear-by-Linear Association	.007 ^b	1	.093	.094	.047	.012
N of Valid Cases	18					

a. 48 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .06.

b. The standardized statistic is .081.

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai p-value fisher F pada penelitian ini sebesar $40,259 > 0,05$. Hal ini mengartikan bahwa varian *pre test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dinyatakan homogen.

2) Hasil Uji Homogenitas Post-test

Tabel 4.16

Nilai perhitungan uji homogenitas pre-test kelas kontrol dan kelas eksperimen

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	16.625 ^a	16	.041	.048		
Likelihood Ratio	19.462	16	.025	.050		
Fisher's Exact Test	15.133			.041		
Linear-by-Linear Association	.935 ^b	1	.033	.036	.018	.021
N of Valid Cases	18					

a. 25 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .22.

b. The standardized statistic is .967.

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, menunjukkan bahwa nilai p-value fisher f pada penelitian ini sebesar $15,133 > 0,05$. Hal ini mengartikan bahwa varian *post test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dinyarakan homogenitas.

D. Uji Hipotesis

1. Uji-T

Syarat pada pengujian ini adalah jika nilai $\text{sig} < 0,05$ dan nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka hipotesis dinyatakan diterima atau terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4.17
 Nilai perhitungan uji-t kelas kontrol dan kelas eksperimen

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	.860	.036	6.808	34	.000	19.722	2.897	-25.610	-13.835
	Equal variances not assumed			6.808	33.145	.000	19.722	2.897	-25.615	-13.829

Berdasarkan Tabel 4.17 diatas, menunjukkan bahwa nilai sig pada penelitian ini sebesar $0,036 < 0,05$, serta memiliki nilai t-hitung sebesar $6,808 > t\text{-tabel } 1,689$. Hal ini mengartikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan atau model pembelajaran yang berbeda.

2. Uji Gain Ternormalisasi (N-Gain)

Syarat pada pengujian ini adalah jika nilai sig $< 0,05$ dan nilai t-hitung $> t\text{-tabel}$, maka hipotesis dinyatakan diterima atau terdapat terbedan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4.18
 Nilai perhitungan Uji N-gain kelas kontrol dan kelas eksperimen

No	N-Gain Score	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	0,50	1,00
2	0,67	1,00
3	-0,40	0,20
4	-0,14	0,83
5	0,50	0,60
6	0,42	1,00
7	0,27	0,83
8	-0,20	0,67
9	0,64	0,63
10	0,33	0,67
11	0,38	0,40
12	0,60	1,00
13	0,00	0,50
14	0,33	1,00
15	0,33	0,83
16	0,38	0,60
17	-0,20	0,55
18	0,45	1,00
Rata-Rata	0,2697	0,7391
Maksimum	0,67	1,00
Minimum	-0,40	0,20

Berdasarkan Tabel 4.18 diatas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain score untuk kelas eksperimen menggunakan model *Project Based Learning* adalah sebesar 0,7391 atau 73,91%, hal ini mengartikan bahwa metode tersebut memberikan efek sedang pada hasil belajar peserta didik. Adapun nilai rata-rata N-gain score untuk kelas kontrol menggunakan metode ceramah adalah sebesar 0,2697 atau 26,97%, hal ini mengartikan bahwa metode tersebut memberikan efek sedang pada hasil belajar peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa meskipun penggunaan kedua model sama-sama memberikan efek sedang pada hasil belajar peserta didik, namun model *Project Based Learning* lebih efektif untuk digunakan jika

dibandingkan metode ceramah dalam hal peningkatan hasil belajar peserta didik.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian dapat kita lihat bahwa sebelum proses pembelajaran peneliti melakukan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal dari kedua kelas tersebut. Dari Tabel 4.5 dapat dilihat *pre-test* yang telah dilakukan maka diketahui rata-rata hasil *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen tidak jauh berbeda dimana rata-rata nilai *pre-test* kelas kontrol 53,06 sedangkan rata-rata nilai kelas eksperimen 56,11.

Setelah dilakukan *pre-test* proses kedua kelas tersebut maka proses pembelajaran dilakukan dengan memberikan perlakuan yang berbeda. Pada kelas kontrol pembelajaran lebih terpusat pada siswa. Pada kelas eksperimen proses pembelajaran lebih berpusat pada siswa, dimana pada kelas eksperimen siswa berdiskusi, menganalisis hingga membuat laporan untuk dipresentasikan kedepan kelas.

Setelah kedua kelas tersebut melaksanakan proses pembelajaran dengan proses yang berbeda maka terlihat perbedaan yang signifikan pada *post-test* di Tabel 4.7 yang diberikan yakni kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai 68,89 sedangkan kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai sebesar 88,61.

Berdasarkan pemaparan diatas membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah dilakukan proses pembelajaran. Selain itu, dalam penelitian ini terlihat bahwa hasil belajar yang dihasilkan setelah proses pembelajaran dari kedua kelas tersebut mengalami

peningkatan yang berbeda. Pada kelas eksperimen terjadi peningkatan yang lebih signifikan yakni dari 56,11 meningkat menjadi 88,61 dan data pada table 4.8 menunjukkan bahwa yang awalnya hanya 22% siswa yang masuk dalam kategori baik dimana masih terdapat 12 siswa yang belum tuntas kemudian meningkat menjadi 89% siswa termasuk dalam kategori sangat baik dan 33% siswa masuk dalam kategori baik. Dengan nilai maksimum 100 maka pada post-test ini pada kelas eksperimen dinyatakan tuntas semua.

Pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan namun tidak lebih besar dari kelas eksperimen yaitu dengan rata-rata *pre-test* 53,6 atau masih terdapat kurang lebih 17% siswa yang masuk dalam kategori baik dengan 11 siswa masih belum tuntas. Kemudian setelah proses pembelajaran meningkat menjadi 68,89 dengan nilai maksimum 80 dimana 22% masuk dalam kategori sangat baik dan 33% kategori baik dan 8% masih pada kategori cukup dengan masih terdapat 8 siswa yang belum tuntas.

Berdasarkan dari hasil *pre-test post-test* kedua kelas tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning*

Berdasarkan Tabel 4.17 Uji-t dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,036 > 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Project Based learning* terhadap hasil belajar IPA.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui hasil uji t yakni pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh t_{hitung} sebesar $2,397 > t_{tabel} 1,994$, rata-tara kelompok eksperimen sebesar 88,5 dan kelompok kontrol 84,62. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan tabel 4.18 Uji N-gain , menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain score untuk kelas eksperimen menggunakan model *Project Based Learning* adalah sebesar 0,7391 atau 73,91%, hal ini mengartikan bahwa metode tersebut memberikan efek sedang pada hasil belajar peserta didik. Adapun nilai rata-rata N-gain score untuk kelas kontrol menggunakan metode ceramah adalah sebesar 0,2697 atau 26,97%, hal ini mengartikan bahwa metode tersebut memberikan efek sedang pada hasil belajar peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa meskipun penggunaan kedua model sama-sama memberikan efek sedang pada hasil belajar peserta didik, namun model *Project Based Learning* lebih efektif untuk digunakan jika dibandingkan metode ceramah dalam hal peningkatan hasil belajar peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Project Based Learning* membuat siswa menjadi lebih antusias dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran ini siswa tidak hanya menjadikan mereka aktif, berfikir kritis namun juga melatih kekompakan antar siswa sehingga siswa satu dan lainnya lebih saling dekat dan belajar kerjasama dengan baik dengan saling bertukar pendapat dan informasi yang mereka peroleh. Hal tersebut tentu akan menjadikan pembelajaran lebih baik dan dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Dengan demikian pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada kelas V di SDN 1 Bumi Kencana.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Diharapkan Model *Project Based Learning* ini dapat dijadikan alternatif yang mampu memberikan kontribusi pemikiran dan informasi khususnya bagi guru karena model pembelajaran ini berpengaruh dalam hasil belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Pertahankan terus semangat belajar siswa karena dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* siswa tidak hanya aktif, berfikir kritis namun juga kompak. sehingga siswa satu dan lainnya lebih saling dekat dan belajar kerjasama dengan baik dengan saling bertukar pendapat dan informasi yang mereka peroleh.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa. Memperbaiki proses belajar mengajar dalam pembelajaran di sekolah sebagai pencapaian visi misi SDN 1 Bumi kencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis dan Nurhayati. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Yogyakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Edi Syahputra. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing, 2008.
- E.Mulyana. , *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidika*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hayatun Rahmi. *Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Tema Berbagai Pkerjaan Pada Min Mesjid Raya Banda Aceh*. Aceh: Universitas islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017.
- Hendyat soetopo. *Pendidikan dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2005.
- Istarani. *Model Pembelajaran Inovatif*. Media: Media Persada. 2012.
- Kokom Komalasari. *Pembelajar Kontekstual :Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Mastura dan Rustan Santaria. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa.. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* Vol. 3. No. 2 Agustus 2020.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: P T Raja Grafindo Persada, 2011.
- Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2009.

- Nanang Hanafiah. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Hamalik Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Rina Tri Handayani, Dkk. Pandemi Covid-19 Respon Imun Tubuh. Dan Herd Immunity. Vol 10 No 3 Juli 2020.
- Sudarwan Danim. *Riset Keperawatan: Sejarah dan Metodologi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2017
- Sudaryono. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixer Metdos)*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sujani Wonoharjo. *Dasar-Dasar Sains*. Jakarta: Indeks, 2010.
- Sutaryo, Dkk. *Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (COVID-19)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020.
- Syaiful Bahri Djamaroh dan Arwa Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran, Inovatif, progresif, dan Kontekstual : Konsep, Landasan dan Implementasinya apda Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/ KTI)*. Jakarta: Prenada Media, 2014.
- . *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Tuti Kusniati. *Pendidikan dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. 2005.
- Ulfa Ananda. *Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Ipa Kelas Iv Min 6 Aceh*. Aceh: Universitas islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018.
- Harnila. Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Unggul Aceh Besar Pada Materi Minyak Bumi. Banda Aceh: Uin Ar-rainry Darusssalam. 2016.

- Nurannisa Syam Andy. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap hasil Belajar Biologi Siswa Di Kelas VIII MTS Madani Alauddin Paopao*. Makasar: Universitas Islam negeri Alaudin Makasar. 2016.
- Wirasana Jagantar I Made. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau Dari Gaya Belajar SMA*. Jurnal Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA Volume 4 tahun 2014
- Ramadhani Fikri. *Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Dalam Pembelajaran Daring Di Kelas IX SMP*. Jurnal Pelita Pendidikan. Volume 8 Nomor 4.
- Azahra Tusyadi Nabila, dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Minat Belajar Siswa IPA*. Jurnal Educatio. Volume 7 Nomor 4 Tahun 2021.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Zuhairi dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Suprijono Agus. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2011.
- Thobroni Muhammad dan Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Warsono dan Hariyanto. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017
- Triani Lailatunnahar. *Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning Guna Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Masa Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas VII.1 di SMP Negeri Binaan Khusus Kota Dumai*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Volume 5 Nomor 1 Tahun 2020.
- Donni Juni Priansa. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: CV. Pustaka setia. 2017.
- Fikri Romdoni Muhammad. *Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Ekosistem*. Jakarta: Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah. 2017

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SURAT IZIN PRA-SURVEY

 <p>IAIN METRO</p>	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN</p> <p><small>Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296. Website: www.tarbiyah.metrouiniv.ac.id; e-mail: tarbiyah_ain@metrouiniv.ac.id</small></p>
<p>Nomor : B-1652/In.28.1/J/TL.00/05/2021 Lampiran : - Perihal : IZIN PRA-SURVEY</p>	
<p>Kepada Yth., KEPALA SDN 1 BUMI KENCANA KEC. SEPUTIH AGUNG di- Tempat</p>	
<p><i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p>	
<p>Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:</p>	
<p>Nama : NPM : Semester : Fakultas : Jurusan : Judul :</p>	<p>ITA KUMALASARI : 1801051032 : 6 (Enam) : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah : PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM KELAS V DI SDN 1 BUMI KENCANA PADA MASA PANDEMI COVID 19</p>
<p>untuk melakukan <i>pra-survey</i> di SDN 1 BUMI KENCANA KEC. SEPUTIH AGUNG.</p>	
<p>Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya <i>pra-survey</i> tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.</p>	
<p><i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p>	
<p>Metro, 28 Mei 2021 Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah</p> <p>  K. R. Nindia Yuliwulandana, M.Pd NIP 19700721 199903 1 003</p>	

LAMP

IRAN 2 SURAT BALASAN PRA-SURVEY


PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN SDN 1 BUMI KENCANA
KECAMATAN SEPUTIH AGUNG
Alamat: Jl. Utama Bumi Kencana Seputih Agung Lampung Tengah Pos 34166 email: sdn1bumikencana@gmail.com

SURAT IZIN PRA-SURVEY
 No. 421.2/ 88/ C.3/ D.a.VI.01/ 2021

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : H. Yuwono, S.Pd.SD
 NIP : 19621005 198203 1 007
 Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda / IVc
 Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 1 Bumi Kencana

dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : ITA KUMALASARI
 NPM : 1801051032
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PGMI
 Perguruan Tinggi : IAIN Metro

untuk melakukan pra-survey dengan Judul "*Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V di SDN 1 Bumi Kencana Pada Masa Pandemi Covid 19*".

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bumi Kencana, 27 Juli 2021
 Kepala SDN 1 Bumi Kencana

H. Yuwono, S.Pd.SD
 NIP. 19621005 198203 1 007

LAMPIRAN 3 SURAT BIMBINGAN SKRIPSI

Bimbingan Skripsi <http://isimik.metrouniv.ac.id/v2/page/mahasiswa/bimbingan/mhs-...>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp: (0725) 413407; Faksimil: (0725) 47295; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.lah@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3919/in.28.1/J/TL.00/10/2021
 Lampiran : -
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 Yudiyanto (Pembimbing 1)
 (Pembimbing 2)
 di-
 Tempat
Assalamu'alaikum W. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: ITA KUMALASARI
NPM	: 1801051032
Semester	: 7 (Tujuh)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI COVID 19

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W. Wb.

Metro, 05 Oktober 2021
 Ketua Jurusan,

H. Nindia Yulwulandana M.Pd
 NIP 19700721 199903 1 003

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode

1 dari 1 06/10/2021 8:50

LAMPIRAN 4 SURAT IZIN RESEARCH

 IAIN METRO	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id	
	Nomor : B-3971/In.28/D.1/TL.00/10/2021 Lampiran : - Perihal : IZIN RESEARCH	Kepada Yth., KEPALA SDN 1 BUMI KENCANA di- Tempat
<p><i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p> <p>Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3972/In.28/D.1/TL.01/10/2021, tanggal 07 Oktober 2021 atas nama saudara:</p> <p>Nama : ITA KUMALASARI NPM : 1801051032 Semester : 7 (Tujuh) Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah</p> <p>Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SDN 1 BUMI KENCANA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI COVID 19".</p> <p>Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.</p> <p><i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p>		
Metro, 07 Oktober 2021 Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,  Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si. NIP 19760222 200003 1 003		

LAMPIRAN 5 SURAT BALASAN RESEARCH


PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN SDN 1 BUMI KENCANA
KECAMATAN SEPUTIH AGUNG
Akawat Jl. Utama Bumi Kencana Seputih Agung Lampung Tengah Pos 34166 email:sdn1bumikencana@gmail.com

Nomor : 421.2/ 92/ C.3/ D.a.VI.01/ 2021
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

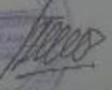
Kepada Yth.
 Kepala Fakultas Tarbiyah dan dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung
 di
 Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.
 Dengan hormat,
 Menanggapi surat resmi dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung Nomor B-3971/In.28/D.1/TL.00/10/2021 tentang IZIN RESEARCH maka dengan ini kami sampaikan bahwa kami menerima dan memberi izin kepada :

Nama	: ITA KUMALASARI
NPM	: 1801051032
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PGMI
Perguruan Tinggi	: IAIN Metro

untuk melakukan Research di SD Negeri 1 Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

Demikian surat keterangan ini disampaikan dan untuk dapat dipergunakan semestinya.
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bumi Kencana, 9 Oktober 2021
 Kepala SDN 1 Bumi Kencana

H. Yuwono, S.Pd,SD
 NIP. 19621005 198203 1 007

LAMPIRAN 6 SURAT TUGAS PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan K. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telpun (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metroiauin.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metroiauin.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-3972/tn.28/D.1/TL.01/10/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	: ITA KUMALASARI
NPM	: 1801051032
Semester	: 7 (Tujuh)
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

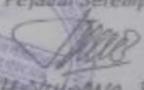
Untuk:

1. Mengadakan observasi/survey di SDN 1 BUMI KENCANA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI COVID 19".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkannya Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 07 Oktober 2021

Mengetahui,
 Pejabat Setempat



H. Yulianto S.Si, M.Si.
 NIP. 19760222 200003 1 003

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan



Dr. Yulianto S.Si, M.Si.
 NIP 19760222 200003 1 003

LAMPIRAN 7 SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN


PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN SDN 1 BUMI KENCANA
KECAMATAN SEPUTIH AGUNG
Alamat: Jl. Utama Bumi Kencana Seputih Agung Lampung Tengah Pos 34166 email: sdn1bumikencana@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 No. 421.2/093/C.3/D.a.VI.01/2021

Assalamualaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri 1 Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung sebagai berikut :

Nama	: ITA KUMALASARI
NPM	: 1801051032
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PGMI
Perguruan Tinggi	: IAIN Metro

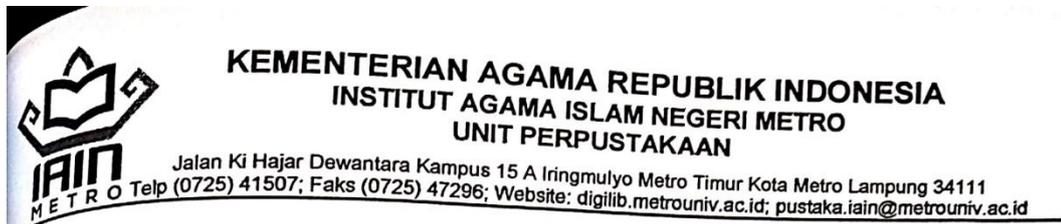
Telah melakukan penelitian pada tanggal 11 Oktober – 14 Oktober 2021 berkaitan dengan penyelesaian skripsi.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bumi Kencana, 14 Oktober 2021
 Kepala SDN 1 Bumi Kencana

H. Yuwono, S.Pd.SD
 NIP. 19621105 198203 1 007

LAMPIRAN 8 SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1167/ln.28/S/U.1/OT.01/11/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

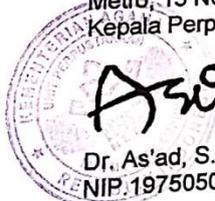
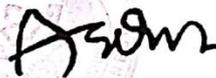
Nama : Ita Kumalasari
NPM : 1801051032
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1801051032

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 15 November 2021
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002

LAMPIRAN 9 BUKTI BEBAS PUSTAKA JURUSAN

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan K. Hajar Dewantara Kampus 15A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Faksimil (0725) 47296
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

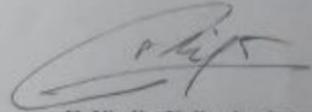
BUKTI BEBAS PUSTAKA JURUSAN PGMI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Ita kumalasari
NPM : 1801051032
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PGMI
Judul Skripsi : PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MASA
PANDEMI COVID 19

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Jurusan pada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan memberi sumbangan buku kepada perpustakaan Jurusan dalam rangka penambahan buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Metro.

Metro, November 2021
Ketua Jurusan PGMI


H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

LAMPIRAN 10 KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id/iaii-iaii
iaii@metro.ac.id

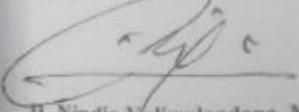
**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Ita Kumalasari
NPM : 1801051032

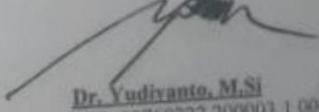
Jurusan : PGMI
Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Jumart 12/21 11		<p>perkaki' sebau' dsheri</p> <ul style="list-style-type: none"> - Grafik hasil diganti menjadi tabel - Tabel menggunakan huruf awalan besar - Dulasakan tabel apa - Ditambahkan literatur - Ditambahkan Jurnal - Sistematisasi Penulisan dirapikan 	g

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI


H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing.


Dr. Yudivanto, M.Si
NIP. 19760222 200003 1 003

LAMPIRAN 11 OUTLINE**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI COVID 19*****OUTLINE*****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN PERSETUJUAN****NOTA DINAS****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Yang Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori Variabel Terikat

1. Pengertian Hasil Belajar
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar
3. Jenis-Jenis Hasil Belajar
4. Ciri-Ciri Hasil Belajar
5. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
6. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
7. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
8. Permasalahan Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam
9. KI, KD, Indikator dan Materi Tema 5 Subema 1
10. Pengertian Pandemi Covid 19.

B. Konsep Teori Variabel Bebas

1. Pengertian Model Pembelajaran Project Based Learning
2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Project Based Learning
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Project Based Learning

C. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

B. Variabel dan Devinisi Operasional Variabel Populasi dan Sampel Penelitian

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Tekhnik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

- a. Sejarah Umum Berdirinya SDN 1 Bumi Kencana
- b. Visi Misi SDN I Bumi Kencana
- c. Data Pendidik dan Peserta Didik SDN 1 Bumi Kencana
- d. Struktur Organisasi SDN 1 Bumi Kencana

- e. Sarana dan Prasarana SDN 1 Bumi Kencana
- f. Denah Lokasi SDN 1 Bumi Kencana
- 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
 - f. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Kelas Kontrol dan Eksperimen
 - g. Hasil Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen
 - h. Hasil Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen
 - i. Perbandingan Hasil Pretset dan Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen
- 3. Pengujian Hipotesis
 - a. Uji Normalitas
 - b. Uji Homogenitas
 - c. Uji Hipotesis

B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

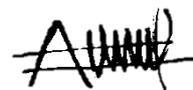
A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN RIWAYAT HIDUP

Metro, September 2021

Mahasiswa



**Ita kumalasari
NPM. 180105032**

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Dr. Yudiyanto, M.Si

NIP. 197602222 20000 1 003

LAMPIRAN 12 INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR

INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR

Satuan Pendidikan : SDN 1 BUMI KENCANA
 Kelas/ semester : 5/1
 Tema : Komponen Ekosistem (Subtema 1)
 Muatan : IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)
 Pembelajaran ke : 1 (satu)

Materi Pokok:

1. Bacaan tentang ekosistem .
2. Golongan hewan berdasarkan jenis makanannya.

Tujuan:

Instrumen ini digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa pada materi tentang ekosistem dan golongan hewan berdasarkan jenis makanannya.

Kisi-kisi:

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk tes	Ranah	Nomor Butir Soal	Jumlah Butir Soal
1.	Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jarring-jaring makanan di lingkungan sekitar.	Mengidentifikasi hewan berdasarkan jenis makanannya.	Esay	C1	1a,2a,5a,1b,3b,4b	6
2.	Membuat karya tentang konsep jarring-jaring makanan dalam suatu ekosistem.	Membuat bagan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.	Esay	C1	3a,4a,2b,5b	4

Keterangan :

- | | |
|---|--|
| <p>a. Bobot nilai (<i>pre-test</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 20 2. 40 3. 20 4. 10 5. 10 | <p>b. Bobot nilai (<i>post-test</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 10 2. 25 3. 25 4. 30 5. 10 |
|---|--|

LAMPIRAN 13 SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST***SOAL PRETEST***

1. Jelaskan pengertian ekosistem!
2. Jelaskan dan berikan contoh hewan karnivora!
3. Jelaskan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya!
4. Hewan apa yang menyukai biji kenari?
5. Sebutkan contoh hewan yang memakan tumbuhan.

SOAL POSTTEST

1. Sebutkan ekosistem yang ada di dunia!
2. Jelaskan dan berikan contoh hewan omnivora!
3. Jenis komponen dalam ekosistem dibagi menjadi dua, sebutkan dan berikan contohnya!
4. Ekosistem tersusun atas individu, populasi, dan komunitas. Tolong jelaskan arti ketiganya serta berikan contohnya!
5. Hewan apa yang menyukai batang tanaman padi dan jagung, serta makanan apa yang disukai hewan panda?

LAMPIRAN 14 LEMBAR KERJA SISWA KELAS EKSPERIMEN

LEMBAR KERJA SISWA KELAS EKSPERIMEN

NO	NAMA KELOMPOK
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	
6.	

Petunjuk penggunaan lembar kerja siswa :

1. Baca dan pahami setiap langkah kerja yang terdapat didalam lembar kerja siswa.
2. Lakukan kegiatan percobaan dengan mengikuti langkah-langkah kerja yang terdapat di dalam lembar kerja siswa.
3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada lembar kerja siswa

Langkah-langkah kegiatan :

1. Bacalah teks tentang “Eksosistem dan Klasifikasi Hewan” di buku tema dengan cermat!
2. Buatlah montase dengan tema “Ekosistem”. (Karya montase adalah karya seni tempel yang dibuat dengan menempelkan berbagai gambar jadi yang terdapat di majalah, Koran, kalender, media online, dan lain sebagainya lalu disusun ulang untuk menjadi bentuk gambar baru.)
3. Kelompok 1: Ekosistem air
Kelompok 2 : Ekosistem darat
Kelompok 3 : Ekosistem buatan
4. Tempelkan gambar (komponen ekosistem) yang telah disediakan oleh guru hingga menjadi suatu ekosistem.
5. Setelah selesai membuat montase, isilah tabel yang telah disediakan sesuai dengan karya montase kelompok msing-masing!

Selamat mengerjakan!

Tabel 1

No.	Nama hewan	Nama atau jenis makanan	Golongan makanan (tumbuhan/hewan)
1.	Sapi	Herbivora (rumput)	Tumbuhan
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			
16.			
17.			
18.			
19.			
20.			

Tabel 2

No.	Komponen biotik (hidup)	Komponen abiotik (tak hidup)
1.	Pohon	Tanah
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		
11.		
12.		
13.		
14.		
15.		

Tabel 3

No.	Nama Susunan ekosistem	Pengertian	Contoh
1.	Individu		
2.	Populasi		
3.	Komunitas		

LAMPIRAN 15 LEMBAR OBSERVASI GURU MODEL PJBL

LEMBAR OBSERVASI

IDENTIFIKASI AKTIVITAS GURU DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENERAPKAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (*PROJECT BASED LEARNING*)

Sekolah : SDN 1 BUMI KENCANA
Hari/Tanggal : Selasa, 12 Oktober 2021
Nama Guru : Christian Daud Dwi Taruna S.Pd
Nama Obsever : Ita Kumalasari

Tujuan :

Lembar observasi ini disusun dalam rangka mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran IPA materi “Komponen ekosistem dan klasifikasi hewan”

No.	Langkah-langkah Pjbl	Aktivitas/kegiatan guru yang diamati	Ya	Tidak
1.	<i>Start with the essential question</i>	Pemberian pengantar saat dimulainya pelajaran	V	
		Pemberian apersepsi atau motivasi	V	
		Memancing siswa mengajukan pertanyaan dari gambar yang di amati di buku tema.	V	
		Menggunakan pertanyaan-peertanyaan yang dapat menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari.	V	
		Meminta siswa untuk mengingat kembali hal-hal yang mereka temukan di lingkungan sekitar mereka.	V	
2.	<i>Design a plan for the project</i>	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok.	V	
		Membagikan LKS (lembar kerja siswa) kepada siswa.	V	
		Meminta siswa untuk membaca bacaan dengan seksama tentang ekosistem	V	

		dan klasifikasi hewan		
		Memimpin diskusi dengan menayakan kata-kata yang sulit dalam seputar bacaan.	V	
		Menyarankan kepada siswa agar membuat caatatan kecil yang dapat membantu siswa mengingat kembali komponen ekosistem dan klasifikasi hewan.		V
3.	<i>Create a schedule</i>	Menetapkan waku untuk menyelesaikan proyek siswa dan kapan proyek akan dipresentasikn.	V	
		Menetapkan kriteria penilaian proyek	V	
		Memfasilitasi pesentasi rancangan proyek	V	
		Pengaturan giliran/kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan atau pendapat	V	
		Membimbing siswa ketika mereka membuat langkah yang tidak sesuai dengan proyek	V	
		Menilai tindakan kreatif dalam presentasi rancangan proyek	V	
4.	<i>Monitor the students and the progress of the project</i>	Mengawasi/memantau kemajuan proyek	V	
		Memfasilitasi siswa pada proses pembuatan proyek	V	
		Meminta siswa untuk melaporkan kemajuan proyek		V
5.	<i>Assess the outcome</i>	Menilai produk kreatif sesuai dengan rubrik yang ada	V	
		Menilai penguasaan konsep ekosistem dan klasifikasi hewan.	V	
6.	<i>Evaluate</i>	Melakukan refleksi	V	

	<i>the experience</i>	terhadap aktivitas dan hasil produk kreatif yang telah dijalankan		
		Meminta siswa mengungkapkan perasaan dan pengalaman selama proses pembuatan proyek	V	
		Membuat kesimpulan untuk menjawab pertanyaan essensial yang diajukan diawal pembelajaran.	V	
Jumlah			22	2

Observasi ini memberikan penilaian dengan cara memberikan centang pada rentang yang telah disediakan sesuai dengan kemampuan yang ditampilkan pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

Penilaian:

Ya = 1

Tidak = 0

LAMPIRAN 16 LEMBAR OBSERVASI SISWA MODEL PJBL**LEMBAR OBSERVASI****IDENTIFIKASI AKTIVITAS SISWA DALAM KEGIATAN
PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENERAPKAN PEMBELAJARAN
BERBASIS PROYEK (*PROJECT BASED LEARNING*)**

Sekolah : SDN 1 BUMI KENCANA
Hari/Tanggal : Selasa, 12 Oktober 2021
Nama Guru : Christian Daud Dwi Taruna S.Pd
Nama Obsever : Ita Kumalasari

Tujuan :

1. Merekam data berapa banyak siswa di suatu kelas aktif belajar
2. Merekam data kualitas aktivitas belajar siswa

Petunjuk :

1. Observer harus berada pada posisi yang tidak mengganggu pembelajaran tetapi tetap dapat memantau setiap kegiatan yang dilakukan siswa.
2. Observer memberikan skor sesuai dengan petunjuk berikut:
 - a. Banyak siswa : 0 sampai > 20% ; 2 bila 20% sampai > 40% ; 3 bila 40% sampai > 60% skor 4 bila 60% sampai 80% ; skor 5 bila 80% sampai 100% aktif.
 - b. Kualitas : 1 = sangat kurang; 2 = kurang; 3 = cukup; 4 = baik; 5 = baik sekali

No.	Aktivitas belajar siswa	Banyak siswa yang aktif	Kualitas keaktifan
A.	Pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa		
1.	Melakukan pengamatan atau penyelidikan	15	5
2.	Membaca dengan aktif (misal dengan pen di tangan untuk menggarisbawahi atau membuat catatan kecil atau tanda-tanda tertentu pada teks)	18	5
3.	Mendengarkan dengan aktif (menunjukkan respon, misal tersenyum atau tertawa saat mendengar hal-hal lucu yang disampaikan, terkagum-kagum bila mendengar sesuatu yang menakjubkan, dsb)	12	4
B.	Siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran (membangun pemahaman)		
1.	Berlatih (misalnya mencobakan sendiri konsep-konsep misal berlatih dengan soal-soal)	9	3
2.	Berpikir kreatif (misalnya mencoba memecahkan masalah-masalah pada latihan soal yang mempunyai variasi berbeda dengan contoh yang diberikan)	10	3
3.	Berpikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan soal atau tugas)	13	4
C.	Siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya		
1.	Mengemukakan pendapat	14	4
2.	Menjelaskan	12	4
3.	Berdiskusi	15	5
4.	Mempresentasi laporan	18	5
5.	Memajang hasil karya	18	5
D.	Siswa berpikir reflektif		
1.	Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran	12	4
2.	Memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran	12	4
3.	Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri	16	5
Jumlah		194	60
Rata-rata		13,9	4,2

LAMPIRAN 17 LEMBAR OBSERVASI GURU METODE KONVENSIONAL

**LEMBAR OBSERVASI
IDENTIFIKASI AKTIVITAS GURU DALAM KEGIATAN
PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENERAPKAN PEMBELAJARAN
KONVESIONAL**

Sekolah : SDN 1 BUMI KENCANA

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Oktober 2021

Nama Guru : Christian Daud Dwi Taruna S.Pd

Nama Obsever : Ita Kumalasari

Tujuan :

Lembar observasi ini disusun dalam rangka mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran IPA materi “Komponen ekosistem dan klasifikasi hewan”

No.	Langkah-langkah Pembelajaran	Aktivitas/kegiatan guru yang diamati	Ya	Tidak
1.	Pendahuluan	Membuka pelajaran	V	
		Menggali pengetahuan awal terhadap siswa		V
		Memberikan motivasi yang dapat membangkitkan minat siswa		V
		Menyampaikan tujuan pembelajaran.	V	
2.	Inti	Menjelaskan sub konsep	V	
		Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.		V
		Mengoptimalkan Interaksi antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru.		V
		Membimbing siswa dalam kegiatan pengamatan.	V	
		Membimbing siswa dalam kegiatan diskusi	V	
		Menjadi fasilitator dalam pembelajaran.	V	
		Menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan siswa.		V
		Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami.	V	

3.	Penutup	Membimbing siswa untuk menyimpulkan.	V	
		Melaksanakan evaluasi pembelajaran.		V
		Memberikan tugas kepada siswa.	V	
		Memberi penghargaan/ penguatan kepada siswa.	V	
		Mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran.	V	
		Menutup pelajaran	V	
Jumlah			12	6

Observasi ini memberikan penilaian dengan cara memberikan centang pada rentang yang telah disediakan sesuai dengan kemampuan yang ditampilkan pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

Penilaian:

Ya = 1

Tidak = 0

LAMPIRAN 18 LEMBAR OBSERVASI SISWA METODE KONVENSIONAL

**LEMBAR OBSERVASI
IDENTIFIKASI AKTIVITAS SISWA DALAM KEGIATAN
PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENERAPKAN
PEMBELAJARAN KONVESIONAL**

Sekolah :SDN 1 BUMI KENCANA

Hari/tanggal : Rabu, 13 Oktober2021

Nama Guru : Christian Daud Dwi Taruna S.Pd

Nama Obsever : Ita Kumalasari

Tujuan :

1. Merekam data berapa banyak siswa di suatu kelas aktif belajar
2. Merekam data kualitas aktivitas belajar siswa

Petunjuk :

1. Observer harus berada pada posisi yang tidak mengganggu pembelajaran tetapi tetap dapat memantau setiap kegiatan yang dilakukan siswa.
2. Observer memberikan skor sesuai dengan petunjuk berikut:
 - a. Banyak siswa : 0 sampai > 20% ; 2 bila 20% sampai > 40% ; 3 bila 40% sampai > 60% skor 4 bila 60% sampai 80% ; skor 5 bila 80% sampai 100% aktif.
 - b. Kualitas : 1 = sangat kurang; 2 = kurang; 3 = cukup; 4 = baik; 5 = baik sekali

No.	Aktivitas belajar siswa	Banyak siswa yang aktif	Kualitas keaktifan
A.	Pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa		
1.	Melakukan pengamatan atau penyelidikan	10	3
2.	Membaca dengan aktif (misal dengan pen di tangan untuk menggarisbawahi atau membuat catatan kecil atau tanda-tanda tertentu pada teks)	15	5
3.	Mendengarkan dengan aktif (menunjukkan respon, misal tersenyum atau tertawa saat mendengar hal-hal lucu yang disampaikan, terkagum-kagum bila mendengar sesuatu yang menakjubkan, dsb)	8	3
B.	Siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran (membangun pemahaman)		
1.	Berlatih (misalnya mencobakan sendiri konsep-konsep misal berlatih dengan soal-soal)	5	2
2.	Berpikir kreatif (misalnya mencoba memecahkan masalah-masalah pada latihan soal yang mempunyai variasi berbeda dengan contoh yang diberikan)	9	3
3.	Berpikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan soal atau tugas)	9	3
C.	Siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya		
1.	Mengemukakan pendapat	8	3
2.	Menjelaskan	10	3
3.	Berdiskusi	10	3
4.	Mempresentasi laporan	8	3
D.	Siswa berpikir reflektif		
1.	Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran	10	3
2.	Memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran	7	3
3.	Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri	12	4
Jumlah		121	42
Rata-rata		9,3	3,1

LAMPIRAN 19 SILABUS TEMATIK KELAS V SDN 1 BUMI KENCANA

**SILABUS TEMATIK KELAS V
TEMA 5 SUBTEMA 1**

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Ilmu Pengetahuan Alam	3.5 Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar	3.5.1 Melengkapi bagan dengan klasifikasi hewan berdasarkan jenis makanannya	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis makanan hewan • Klasifikasi hewan-hewan yang termasuk dalam karnivora, herbivora dan omnivora 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat bagan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya • Membuat teks non fiksi tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya
	1.5. Membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem	3.5.1 Menyebutkan hewan-hewan herbivor, karnivor, dan omnivor.		<ul style="list-style-type: none"> • Membuat teks non fiksi tentang hewan pilihannya dilihat berdasarkan

		4.5.1 Menyajikan teks nonfiksi tentang salah satu hewan yang di pilih.		jenis makanannya. • Melengkapi bagan klasifikasi hewan berdasarkan jenis makanannya
--	--	---	--	---

Mengetahui
Guru Kelas V,

Bumi Kencana, November
2021
Peneliti,

Chirstian Daud Dwi Taruna S.Pd
NIP. 199504132021021012

Ita kumalasari
NPM. 1801051032

LAMPIRAN 20 RPP KELAS EKSPERIMEN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) Kelas Eksperimen

Satuan Pendidikan : SDN 1 BUMI KENCANA
 Kelas / Semester : 5 /1
 Tema : Ekosistem (Tema 5)
 Sub Tema : Komponen Ekosistem (Sub Tema 1)
 Muatan Terpadu : IPA
 Pembelajaran ke : 1
 Alokasi waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

5. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
6. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
7. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
8. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : IPA

No	Kompetensi	Indikator
3.5	Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar.	3.5.1 Mengidentifikasi hewan berdasarkan jenis makanannya.
4.5	Membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem	8.5.1 Membuat bagan tentang Penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.

A. TUJUAN

1. Dengan membuat karya/produk, siswa mampu menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya secara benar.
2. Dengan melakukan percoaan dengan menghasilkan karya /produk siswa mampu membuat bagan tentang penggolongan hewan dalam ekosistem berdasarkan jenis makanannya.

B. MATERI

1. Bacan tentang ekosistem
2. Golongan hewan berdasarkan jenis makanannya.

C. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*
 Strategi : *Cooperative Learning*
 Model : *Project Based Learning*
 Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). 3. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 	15 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan judul tema, yaitu "Ekosistem." Guru memberikan penjelasan bahwa dalam tema ini siswa akan mencari informasi dan memahami lebih rinci tentang ekosistem. ➤ Guru mengajak siswa untuk mengamati dua gambar yang disajikan. Siswa diminta menjelaskan perbedaan antara kedua gambar yang tersedia. ➤ Guru meminta siswa menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ingin diketahui siswa tentang 	120 menit

ekosistem serta komponen-komponennya untuk kemudian siswa menempelkannya di dinding kelas.

- Sepanjang proses pembelajaran berlangsung, siswa dapat menuliskan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dimilikinya atau pertanyaan milik temannya.
- Kegiatan ini dapat membiasakan siswa berpikir kreatif dan terampil dalam mencari informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

(LANGKAH 1 : PERTANYAAN YANG ESENSIAL)

- Siswa membaca dan mencermati dialog pembuka kegiatan pembelajaran, beri penekanan pada kata ekosistem.



- Tanyakan kepada siswa: “Menurut kalian, apakah ekosistem itu?”“Apa yang kalian ketahui tentang ekosistem?”“Apakah peranan ekosistem bagi makhluk hidup?”“Menurutmu, apakah semua tempat terdiri atas ekosistem yang sama?”
- Gunakan pertanyaan-pertanyaan di atas untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang topik yang akan didiskusikan.
- Minta siswa untuk mengingat kembali hal-hal yang mereka temukan di lingkungan sekitar mereka, “Coba perhatikan lingkungan sekitar kita. Ekosistem apa saja yang dapat kita temui di sekitar kita?”

(LANGKAH 2 : MENDESAIN PERENCANAAN PROYEK)

A. Ayo Membaca

- Guru membagi peserta didik menjadi tiga kelompok
- Guru membagikan LKS (lembar Kerja siswa) kepada peserta didik
- Siswa membaca teks dengan saksama bacaan tentang Ekosistem dan klasifikasi hewan yang ada di buku tema.

3

Ekosistem

Sebuah makhluk hidup memerlukan lingkungan tertentu untuk memertahkannya. Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar makhluk hidup. Sebuah lingkungan terdiri atas bagian yang hidup (biotik) dan bagian tak hidup (abiotik). Bagian yang hidup di sebuah lingkungan terdiri atas tumbuhan, hewan, dan makhluk hidup lainnya. Bagian lingkungan yang tak hidup terdiri atas cahaya matahari, air, udara dan tanah.

Cahaya matahari dapat menghantarkan energi, air, dan tanah dapat menyerap suhu yang sesuai kebutuhan makhluk hidup. Cahaya matahari juga membantu tumbuhan membuat makanan. Air dan tanah merupakan bagian penting dari sebuah lingkungan. Air yang turun dalam bentuk hujan, menyerap ke dalam tanah. Air di dalam tanah ini akan dimanfaatkan oleh tumbuhan yang hidup di atasnya dan makhluk hidup lain lainnya yang hidup di dalam tanah.

Bagian hidup dan tak hidup di sebuah lingkungan saling berinteraksi dan saling bergantung satu sama lain. Interaksi antara makhluk hidup dan benda-benda tak hidup di sebuah lingkungan disebut ekosistem. Ekosistem terdapat atas individu, populasi, dan komunitas.

Individu adalah makhluk hidup tunggal, misalnya seekor kambing, seekor burung, dan gelendong pohon cendana. Kelompok makhluk hidup disebut habitat. Habitat adalah kumpulan individu seperti yang memenuhi suatu daerah tertentu. Contoh, di sebuah kolam, terdapat pepaya ikan, populasi tumbuhan teratai, dan populasi lele. Sementara itu komunitas adalah populasi makhluk hidup di suatu daerah tertentu. Contoh komunitas adalah kerambut banggai dan komunitas padang rumput.

Sumber: Yudi Hidayat, 2010, 2011

Bermainlah berpasangan di atas, tentukanlah pikiran utama dari setiap paragraf beserta inferensi yang kamu anggap penting.

Jenis Makanan Hewan

Jenis makanan hewan dikelompokkan menjadi dua, yaitu makanan yang berupa tumbuhan dan makanan yang berupa hewan lain. Hewan yang memakan tumbuhan memiliki bagian-bagian tumbuhan yang dapat dipadukan makanan. Ada hewan yang hanya memakan daun tumbuhan. Ada pula hewan yang hanya memakan batang, buah, atau hampir biji tumbuhan. Namun, ada beberapa jenis hewan yang memakan lebih dari satu bagian tumbuhan tersebut.

Bagian tumbuhan yang paling sering dijadikan makanan hewan adalah daun. Hewan seperti ulat, rusa, dan zebra, merupakan beberapa contoh hewan yang memakan daun. Sementara itu, beberapa hewan menyukai batang/tumbuhan. Seperti mamponi adalah suatu hewan yang memakan batang tanaman padi dan jagung. Serangga hewan panda menyukai batang pohon bambu. Bagian tanaman berusa buah juga disukai hewan. Belalang serang memakan bagian dalam buah dan ini seringkali merugikan para petani buah-buahan. Burung-burung memakan bagian tumbuhan yang berupa biji. Biji padi sering menjadi makanan burung pipit. Biji serang sangat disukai para babi.

Beberapa hewan memakan hewan yang lebih kecil sebagai makanannya. Hewan kecil ini menjadi mangsa bagi hewan yang lebih besar. Seringkali menjadi makanan bagi hewan-hewan seperti katak atau cicak. Tikus menjadi makanan bagi kucing. Demikian juga dengan kelinci, yang menjadi makanan bagi burung elang.

Sumber: Aji Pita, 2011

Setelah kamu membaca teks bacaan di atas, catatlah beberapa pertanyaan berdasarkan teks bacaan dan juga pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan.

Tuliskanlah pertanyaanmu di tempat yang tersedia di halaman berikut ini. Ingatkanlah untuk selalu menggunakan kata tanya yang tepat dan ejaan bahasa Indonesia yang benar. Setelah itu pertanyaaianmu, hingga kamu menemukan jawaban pertanyaanmu dari kegiatan belajar hari ini.

5

- Guru memimpin diskusi kelas dengan menanyakan kata-kata yang sukar serta hal-hal penting seputar bacaan.
- Siswa saling berdiskusi tentang informasi penting yang telah mereka tuliskan.
- Sarankan kepada siswa untuk membuat catatan kecil yang dapat membantu siswa mengingat kembali komponen ekosistem jenis-jenis makanan hewan.

(LANGKAH 3 : MENYUSUN JADWAL)

- Guru menentukan waktu untuk menyelesaikan proyek peserta didik. Dan kapan proyek akan dipresentasikan

Penutup	<p>(LANGKAH 4 : MEMONITOR PESERTA DIDIK DAN KEMAJUAN PROYEK)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk membuat proyek sesuai dengan LKS. ➤ Siswa bersama dengan kelompoknya, mencari gambar hewan-hewan dari majalah atau surat kabar. Kemudian, siswa diminta mengklasifikasikan hewan-hewan yang ditemui berdasarkan jenis makanannya (kegiatan ini digunakan untuk makin memperdalam pemahaman siswa tentang kategori hewan berdasarkan jenis makanannya dalam KD IPA 3.5. ➤ Memahami ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar ➤ Pada kegiatan ini, siswa dapat mempergunakan informasi yang mereka dapatkan dari teks bacaan yang disajikan di Buku Siswa. <p>(LANGKAH 5 : PENILAIAN HASIL KERJA PESERTA DIDIK)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya. ➤ Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertanya <p>B. Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menuliskan kesimpulan dari hasil kerja kelompok-kelompok lain yang presentasi. <p>(LANGKAH 6 : MENGEVALUASI PENGALAMAN)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang pertanyaan-pertanyaan. 2. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan dari hasil percobaan yang telah dilakukan. 3. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini 4. do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. 	15 menit
---------	---	----------

E. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Bentuk Penilaian: Nontes (Tabel Hewan Berdasarkan Jenis Makanan)
Instrumen Penilaian: Rubrik

KD IPA 3.5 dan 4.5

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang pengklasifikasian hewan berdasarkan jenis makanannya.	Semua bagian tabel yang kosong terisi dengan tepat. Semua penjelasan tentang hewan, nama makanan dan golongan makanan sangat lengkap dan tepat.	Semua bagian tabel yang kosong terisi dengan tepat, penjelasan masih kurang lengkap namun benar.	Tidak semua bagian tabel yang kosong terisi dengan tepat, penjelasan kurang lengkap namun benar.	Tidak semua bagian tabel yang kosong terisi dengan tepat, penjelasan kurang lengkap dan kurang benar.
Keterampilan dalam menyajikan Informasi dalam Bentuk Tabel.	Tabel sangat mudah dibaca, sangat mudah dimengerti, dan amat rapi.	Tabel mudah dibaca, cukup dapat dimengerti, dan rapi.	Tabel mudah dibaca dan cukup rapi, namun penulisannya masih kurang dapat dimengerti.	Tabel terlihat acak-acakan, sulit untuk dimengerti dan tidak rapi.
Sikap Kecermatan dan Kemandirian Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan, digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.				

Catatan:

Rubrik digunakan sebagai pegangan guru dalam memberikan umpan balik terhadap tugas membuat tabel penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. Hasil dari kegiatan ini tidak harus dimasukkan ke dalam buku nilai (sangat bergantung pada kesiapan siswa), Tujuan utama dari kegiatan ini adalah sebagai kegiatan untuk memahami siswa tentang hewan berdasarkan jenis makanannya. Guru dapat melihat keberhasilan pembelajaran tentang hewan berdasarkan jenis makanannya dari hasil keseluruhan kelas secara umum.

F. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Buku teks, buku bacaan tentang Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya, gambar-gambar hewan dari media cetak, dan majalah, serta lingkungan sekitar.

Refleksi Guru

Catatan Guru

1. Masalah :.....
2. Ide Baru :.....
3. Momen Spesial :.....

Mengetahui
Guru Kelas V,

Bumi Kencana, November
2021
Peneliti,

Chirstian Daud Dwi Taruna S.Pd
NIP. 199504132021021012

Ita kumalasari
NPM. 1801051032

LAMPIRAN 21 RPP KELAS KONTROL

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) Kelas Kontrol

Satuan Pendidikan : SDN 1 BUMI KENCANA
 Kelas / Semester : 5 /1
 Tema : Ekosistem (Tema 5)
 Sub Tema : Komponen Ekosistem (Sub Tema 1)
 Muatan Terpadu : IPA
 Pembelajaran ke : 1
 Alokasi waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : IPA

No	Kompetensi	Indikator
3.5	Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar.	3.5.1 Mengidentifikasi hewan berdasarkan jenis makanannya.
4.5	Membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem	b. Membuat bagan tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.

C. TUJUAN

1. Dengan membuat bagan, siswa mampu menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya secara benar.
2. Dengan melakukan pengamatan dan pengumpulan informasi, siswa mampu membuat teks nonfiksi tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya secara benar.

D. MATERI

1. Bacaan tentang ekosistem
2. Golongan hewan berdasarkan jenis makanannya.

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan	: <i>Scientific</i>
Strategi	: <i>Cooperative Learning</i>
Teknik	: <i>Example Non Example</i>
Metode	: Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa ➤ Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). ➤ Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 	15 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan judul tema, yaitu "Ekosistem." Guru memberikan penjelasan bahwa dalam tema ini siswa akan mencari informasi dan memahami lebih rinci tentang ekosistem. ➤ Guru mengajak siswa untuk mengamati dua gambar yang disajikan. Siswa diminta menjelaskan perbedaan antara kedua gambar yang tersedia. ➤ Guru meminta siswa menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ingin diketahui siswa tentang ekosistem serta komponen-komponennya untuk kemudian siswa menempelkannya di dinding kelas. ➤ Sepanjang proses pembelajaran berlangsung, siswa dapat menuliskan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dimilikinya atau pertanyaan milik temannya. ➤ Kegiatan ini dapat membiasakan siswa berpikir kreatif dan terampil dalam mencari informasi untuk menjawab 	120 menit

pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

- Siswa membaca dan mencermati dialog pembuka kegiatan pembelajaran, beri penekanan pada kata ekosistem.



- Tanyakan kepada siswa: “Menurut kalian, apakah ekosistem itu?” “Apa yang kalian ketahui tentang ekosistem?” “Apakah peranan ekosistem bagi makhluk hidup?” “Menurutmu, apakah semua tempat terdiri atas ekosistem yang sama?”
- Gunakan pertanyaan-pertanyaan di atas untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang topik yang akan didiskusikan.
- Minta siswa untuk mengingat kembali hal-hal yang mereka temukan di lingkungan sekitar mereka, “Coba perhatikan lingkungan sekitar kita. Ekosistem apa saja yang dapat kita temui di sekitar kita?”

C. Ayo Membaca

- Siswa membaca teks dengan saksama bacaan tentang Ekosistem dan klasifikasi hewan.

Siapa? "Menurut pendapatmu, lebih baik kita bisa ada dalam isi kerangka-sama! Selain membaca gambar-gambar, buku ini juga memiliki penjelasan-penjelasan yang menarik, tentang ekosistem!"

Ekosistem

Sekolah adalah ekosistem. Lingkungan sekolah seperti ini yang disebut sebagai ekosistem. Lingkungan sekolah adalah suatu komunitas yang terdiri dari berbagai makhluk hidup dan bagian tak hidup (abiotik). Bagian yang hidup di sebuah lingkungan sekolah ada tumbuhan, hewan, dan manusia. Bagian yang tidak hidup yang ada di sekitar sekolah ada tanah.

Salah satu makhluk hidup yang ada di lingkungan sekolah adalah siswa. Siswa adalah bagian yang sangat penting dari sebuah lingkungan. Ada yang hanya duduk di bangkunya, membaca dan menulis. Ada yang hanya di dalam lingkungan sekolah melakukan kegiatan yang hidup di sekitarnya dan melakukan hidup. Ada yang hanya duduk di bangkunya dan melakukan kegiatan yang hidup di sekitarnya dan melakukan hidup.

Bagian yang hidup dan tak hidup di sebuah lingkungan saling berinteraksi dan saling bergantung satu sama lain. Interaksi antara makhluk hidup dan bagian tak hidup di sebuah lingkungan disebut ekosistem. Ekosistem terdiri dari individu, populasi, dan komunitas.

Terdapat berbagai makhluk hidup yang ada di lingkungan sekolah. Ada tumbuhan, hewan, dan manusia. Mereka semua adalah bagian dari ekosistem sekolah. Mereka semua saling berinteraksi dan saling bergantung satu sama lain. Mereka semua adalah bagian dari ekosistem sekolah.

Beberapa bagian dari ekosistem sekolah adalah tumbuhan, hewan, dan manusia. Mereka semua saling berinteraksi dan saling bergantung satu sama lain. Mereka semua adalah bagian dari ekosistem sekolah.

Halaman 6: Ekosistem (Buku Siswa)

Jenis Makanan Hewan

Jenis makanan hewan dikelompokkan menjadi dua, yaitu makanan yang berupa tumbuhan dan makanan yang berupa hewan lain. Hewan yang memakan tumbuhan disebut herbivora. Hewan yang memakan hewan lain disebut karnivora. Hewan yang memakan tumbuhan dan hewan lain disebut omnivora.

Beberapa jenis makanan yang ada di lingkungan sekolah adalah tumbuhan, hewan, dan manusia. Mereka semua saling berinteraksi dan saling bergantung satu sama lain. Mereka semua adalah bagian dari ekosistem sekolah.

Beberapa jenis makanan yang ada di lingkungan sekolah adalah tumbuhan, hewan, dan manusia. Mereka semua saling berinteraksi dan saling bergantung satu sama lain. Mereka semua adalah bagian dari ekosistem sekolah.

Beberapa jenis makanan yang ada di lingkungan sekolah adalah tumbuhan, hewan, dan manusia. Mereka semua saling berinteraksi dan saling bergantung satu sama lain. Mereka semua adalah bagian dari ekosistem sekolah.

Halaman 7: Jenis Makanan Hewan (Buku Siswa)

- Guru memimpin diskusi kelas dengan menanyakan kata-kata yang sukar serta hal-hal penting seputar bacaan.
- Siswa mencermati teks bacaan yang disajikan pada buku siswa tentang jenis makanan hewan dan ekosistem.
- Siswa bersama-sama mendiskusikan tentang isi teks bacaan tersebut.
- Siswa menuliskan hal-hal yang masih belum ia pahami ke dalam tabel pertanyaan yang nanti dapat ia cermati kembali saat siswa sudah memperoleh jawabannya.
- Sarankan kepada siswa untuk membuat catatan kecil yang dapat membantu siswa mengingat kembali jenis-jenis makanan hewan.
- Memahami ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar

Penutup	5. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini 6. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 7. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.. . 8. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.	
---------	---	--

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Bentuk Penilaian: Nontes (Tabel Hewan Berdasarkan Jenis Makanan)

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD IPA 3.5 dan 4.5

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang pengklasifikasian hewan berdasarkan jenis makanannya.	Semua bagian tabel yang kosong terisi dengan tepat. Semua penjelasan tentang hewan, nama makanan dan golongan makanan sangat lengkap dan tepat.	Semua bagian tabel yang kosong terisi dengan tepat, penjelasan masih kurang lengkap namun benar.	Tidak semua bagian tabel yang kosong terisi dengan tepat, penjelasan kurang lengkap namun benar.	Tidak semua bagian tabel yang kosong terisi dengan tepat, penjelasan kurang lengkap dan kurang benar.
Keterampilan dalam menyajikan Informasi dalam Bentuk Tabel.	Tabel sangat mudah dibaca, sangat mudah dimengerti, dan amat rapi.	Tabel mudah dibaca, cukup dapat dimengerti, dan rapi.	Tabel mudah dibaca dan cukup rapi, namun penulisannya masih kurang dapat dimengerti.	Tabel terlihat acak-acakan, sulit untuk dimengerti dan tidak rapi.
Sikap Kecermatan dan Kemandirian Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan, digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.				

Catatan:

Rubrik digunakan sebagai pegangan guru dalam memberikan umpan balik terhadap tugas membuat tabel penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. Hasil dari kegiatan ini tidak harus dimasukkan ke dalam buku nilai (sangat bergantung pada kesiapan siswa), Tujuan utama dari kegiatan ini adalah sebagai kegiatan untuk memahami siswa tentang hewan berdasarkan jenis makanannya. Guru dapat melihat keberhasilan pembelajaran tentang hewan berdasarkan jenis makanannya dari hasil keseluruhan kelas secara umum.

H. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Buku teks, buku bacaan tentang Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya, gambar-gambar hewan dari media cetak, dan majalah, serta lingkungan sekitar.

Refleksi Guru

Catatan Guru

1. Masalah :.....
2. Ide Baru :.....
3. Momen Spesial :.....

Mengetahui
Guru Kelas V,

Bumi Kencana November
2021
Peneliti,

Chirstian Daud Dwi Taruna S.Pd
NIP. 199504132021021012

Ita kumalasari
NPM. 1801051032

LAMPIRAN 22 MATERI PELAJARAN

MATERI PELAJARAN

Ayo, bacalah !

Jenis-Jenis Ekosistem



Pada dasarnya, ekosistem yang ada di dunia dibagi menjadi dua, yaitu ekosistem alami dan ekosistem buatan. Ekosistem alami terdiri atas ekosistem air dan ekosistem darat. Ekosistem air terdiri atas ekosistem air tawar dan ekosistem air asin. Ekosistem darat terdiri atas ekosistem hutan, padang rumput, padang pasir, tundra, dan taiga.

Ekosistem buatan merupakan ekosistem yang diciptakan manusia untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sawah dan bendungan merupakan dua contoh ekosistem buatan.



Ekosistem air tawar contohnya ekosistem danau, kolam, dan sungai. Ekosistem air tawar mendapatkan cukup sinar matahari. Tumbuhan yang paling banyak hidup pada ekosistem ini adalah ganggang. Ekosistem air asin contohnya ekosistem terumbu karang dan ekosistem laut dalam. Berbagai jenis ikan, kerang, koral, dan makhluk laut lainnya hidup pada ekosistem ini. Terdapat juga beberapa jenis hewan kecil dan tumbuhan alga yang dapat membuat sendiri makanannya.



Ekosistem Hutan Hujan

Ekosistem darat contohnya ekosistem hutan hujan tropis, sabana, padang rumput, gurun, taiga, dan tundra. Ekosistem darat ini dibedakan oleh tingkat curah hujan dan iklimnya. Perbedaan tersebut menyebabkan jenis tumbuhan dan hewan yang ada di dalamnya juga berbeda. Tumbuhan seperti rotan dan anggrek, serta hewan seperti kera,

burung, badak, dan harimau, berada pada ekosistem hutan hujan tropis.

Ekosistem sabana memiliki curah hujan yang lebih rendah daripada ekosistem hutan hujan tropis.. Hewan-hewan yang hidup di sabana antara lain berbagai jenis serangga dan mamalia seperti zebra dan singa.



Ekosistem Padang Rumput



Ekosistem Gurun

Ekosistem padang rumput memiliki curah hujan yang lebih rendah dibandingkan dengan ekosistem sabana. Tumbuhan khas ekosistem adalah rumput. Hewan yang hidup pada ekosistem ini contohnya bison, singa, anjing liar, serigala, gajah, jerapah, kanguru, dan ular.

Gurun merupakan ekosistem yang paling gersang karena curah hujan yang sangat rendah. Tumbuhan jenis kaktus yang memiliki duri untuk mengurangi penguapan banyak tumbuh di sini. Hewan-hewan yang bisa hidup pada ekosistem ini antara lain semut, ular, kadal, kalajengking, dan beberapa hewan malam lainnya.



Suhu pada ekosistem taiga sangat rendah pada musim dingin. Taiga biasanya merupakan hutan yang tersusun atas satu jenis tumbuhan seperti cemara, pinus, dan sejenisnya. Hewan seperti beruang hitam dan ajag, biasanya hidup di ekosistem ini.

Tundra merupakan ekosistem yang dingin dan kering. Banyak jenis tumbuhan tidak bisa hidup pada ekosistem ini karena rendahnya suhu lingkungan sepanjang tahun. Akar-akar tanaman tidak dapat tumbuh pada suhu yang dingin. Tumbuhan jenis rumput tertentu saja yang mampu bertahan. Beberapa jenis burung bersarang di ekosistem tundra pada saat musim panas, seperti angsa dan bebek.



Dari bacaan di atas kita dapat menemukan *ide pokok* dan *informasi penting* dari setiap paragraf?

Apa yang dimaksud dengan *ide pokok* dan *informasi penting* dari sebuah paragraf?

Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya

Berdasarkan jenis makanannya, hewan dikelompokkan menjadi tiga golongan. Ketiga golongan itu adalah golongan herbivor, karnivor, dan omnivor.

1. Hewan Herbivor

- Kelompok hewan herbivor merupakan hewan yang makanannya berasal dari tumbuhan (daun, batang, buah, dan biji-bijian)
- Hewan herbivor memiliki susunan gigi yang khas. Gigi hewan ini terdiri atas gigi seri dan gigi geraham, dan tidak memiliki gigi taring.
- Gigi seri berada di depan dan tajam. Gigi ini berguna untuk memotong makanan.
- Gigi geraham berfungsi untuk menghaluskan makanan yang telah dipotong oleh gigi seri.
- Contoh hewan yang termasuk kelompok ini adalah sapi, kelinci, kerbau, rusa, dsb.



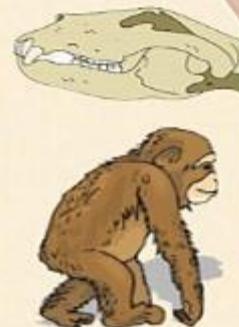
2. Hewan Karnivor

- Kelompok hewan karnivor adalah kelompok hewan yang memakan hewan lain. Sebagian besar hewan yang termasuk di dalam kelompok ini merupakan hewan buas dan liar. Hewan ini harus berburu untuk mendapatkan makanan.
- Hewan ini memiliki gigi taring yang tajam dan kuat. Gigi taring berguna untuk merobek dan mengoyak mangsa.
- Hewan ini juga memiliki gigi seri yang tajam dan kuat meskipun berukuran kecil. Gigi ini juga berfungsi untuk memotong makanan.
- Hewan yang termasuk dalam kelompok ini adalah harimau, singa, anjing, ular dll



3. Hewan Omnivor

- Kelompok hewan omnivor merupakan kelompok hewan yang makanannya berasal dari tumbuhan maupun hewan lain.
- Hewan omnivor memiliki susunan gigi tersendiri. Gigi seri, gigi taring, dan gigi geraham hewan ini berkembang dengan baik untuk menyesuaikan dengan makanannya.
- Gigi seri dan gigi taring digunakan ketika memakan makanan yang berupa hewan lain.
- Gigi seri dan gigi geraham digunakan ketika memakan makanan berupa tumbuhan.
- Contoh hewan omnivor yaitu, Orangutan, gorila, monyet, ayam dll.



LAMPIRAN 23 DOKUMENTASI PENELITIAN**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Izin Pra-Survey Tanggal 27 juli 2021



Membagikan Soal Pre-Test di Kelas eksperimen



Kelompok 1 Dalam Pembuatan Pryek Montasse Ekosistem Laut



Kelompok 2 Dalam Pembuatan Proyek Montasse Ekosistem Darat



Kelompok 3 Dalam Pembuatan Proyek Montasse Ekosistem Buatan



Presentasi Hasil Proyek Kelompok 1(Ekosistem Laut)



Presentasi Hasil Proyek Kelompok 2 (Ekosistem Darat)



Presentasi Hasil Proyek Kelompok 3 (Ekosistem Buatan)



Guru danKetiga Perwakilan Kelompok 1, 2, dan 3



Pembagian soal Pre-test Kelas Kontrol



Mengerjakan Soal Pre-test di Kelas Kontrol



Mengumpulkan Soal Pre-test yang telah diselesaikan



RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Ita kumalasari, lahir pada 01 februari 1999 dan bertempat tinggal di Desa Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah. Peneliti adalah terakhir dari tiga bersaudara yang terlahir dari pasangan Bapak Sugianto dan Ibu Suharti. Pendidikan formal pertama yang ditempuh yaitu SDN 1 Bumi Kencana (2005-2011). Setelah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar peneliti melanjutkan pendidikan formal di SMPN 1 Seputih Agung (2011-2014). Pada tahun 2014 peneliti melanjutkan sekolah formal di SMK Muhammadiyah 1 Terbanggi Besa (2014-2017). Pada tahun 2018 setelah lulus dari SMK Muhammadiyah 1 Terbanggi Besar peneliti kembali melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Metro (2018-sekarang).